

**PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD KELAS V  
GUGUS 10 KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**SEFTI DWI NOVITASARI**

**NIM:1911540004**

**PROGRAM PASCASARJANA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN) BENGKULU  
2022**





## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

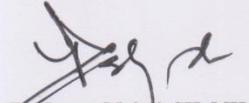
Nama : **Dr. Imam Mahdi, SH, MH**  
NIP : **196503071989031005**  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Sefti Dwi Novitasari**  
NIM : **1911540004**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

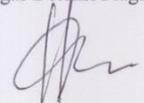
Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 10 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi



**Dr. Imam Mahdi, SH, MH**  
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Juni 2022  
Petugas Deteksi Plagiasi



**Adam Nasution, M.Pd.I**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sefti Dwi Novitasari  
Nim : 1911540004  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Gugu 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



## **MOTTO**

“Janganlah engkau meremehkan orang lain, barang kali dia di sisi Allah lebih baik darimu, lebih utama, dan lebih dekat (pada Allah)”

(Ibnu Hajar Al-Haitami dalam Az-Zawajir 2:8)

## ABSTRAK

### PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD KELAS V SE-GUGUS 10 KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU

Penulis :

**Sefti Dwi Novitasari**

**NIM 1911540004**

Pembimbing :

1. Riswanto, M.Pd, Ph. D
2. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

Rumusan penelitian ini adalah : 1) Apakah ada pengaruh pendidikan formal orang tua Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu? 2) Apakah ada pengaruh motivasi belajar Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu? 3) Apakah ada Pengaruh Pendidikan formal Orang Tua dan motivasi belajarsecara bersama-sama Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Kuantitatif Asosiatif. Tekni pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa dengan menggunakan tekni *Random Sampling*. Dalam penelitian menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Hasil pengujian nilai B sebesar 6,355 dan hasil uji t pada hipotesis I sebesar 7,566 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,566 > 2,020$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. 2) Hipotesis II Pengujian Nilai B sebesar 0,438 dan hasil uji t sebesar 2,268 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,268 > 2,020$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. 3) Dan Hipotesis III hasil *uji R adjust square* sebesar 0,651 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Pendidikan Formal Orang Tua (X1) Dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y) SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan persentase 65% sedangkan 35% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Pendidikan Formal Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar.*

## التجريد

تأثير التعليم الرسمي للآباء والأمهات والدافع للتعلم على إنجازات تعلم التعليم الديني الإسلامي طلاب الصف الخامس المجموعة ١٠ منطقة راتو أغونغ بنغكولو

رقم التسجيل : ١٩١١٥٤٠٠٠٤

صياغة هذه الدراسة هي: (١) هل هناك أي تأثير للتعليم الرسمي للآباء على إنجازات تعلم التعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف الخامس الابتدائي في المجموعة ١٠ من منطقة راتو أغونغ الفرعية في مدينة بنغكولو؟ (٢) هل هناك أي تأثير لتحفيز التعلم على تحقيق التعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف الخامس الابتدائي في المجموعة ١٠ من منطقة راتو أغونغ الفرعية، بنغكولو؟ (٣) هل هناك أي تأثير للتعليم الرسمي للآباء والدافع للتعلم معاً على إنجازات تعلم التعليم الديني الإسلامي الصف الخامس لطلاب المدارس الابتدائية في الكتلة ١٠ منطقة راتو أغونغ بنغكولو؟ هذا النوع من البحوث هو البحث الكمي مع نهج الكمية النقابية. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة وتقنيات الاستبيان (الاستبيانات) والوثائق. وكانت العينات في هذه الدراسة ٣٤ طالبا باستخدام تكنولوجيا أخذ العينات العشوائية. في الدراسة باستخدام تحليل الانحدار الخطي متعددة.

وخلصت هذه الدراسة إلى أن: (١) نتيجة الاختبار لقيمة B من 6,355 ونتيجة اختبار t في الفرضية I من 7,566 يعني t > حساب t الجدول (2,020 > 7,566) وأهمية (0,05 < 0,000) يمكن استنتاج أن هناك تأثير التعليم الأبوي الرسمي على تحقيق التعلم التعليم الديني الإسلامي الصف الخامس لطلاب المدارس الابتدائية من الصف ١٠ راتو أغونغ بنغكولو.

(٢) الفرضية الثانية قيمة الاختبار B من 0.438 و t نتيجة اختبار 2268 يعني ر العدد < ر الجدول ( > 22682,020) وأهمية (0,05 < 0,001) ثم هناك تأثير الدافع التعلم على التعليم الديني الإسلامي التعلم طلاب التحصيل الدراسي من الصف الخامس مدرسة منطقة راتو أغونغ كوتا بنغكولو.

(٣) والفرضية الثالثة R ضبط نتائج الاختبار المربع من 0.651 أظهرت أن هناك تأثير متبادل من التعليم الرسمي للوالدين (X1) والدافع التعلم (X2) على تحقيق تعلم طلاب التعليم الإسلامي (Y) المدرسة الابتدائية الصف الخامس منطقة راتو أغونغ بنغكولو بنسبة 65% في حين أثرت 35% المتغيرات الأخرى خارج هذه الدراسة.

الكلمات الرئيسية: التعليم الأبوي الرسمي، وتحفيز التعلم، وإنجاز التعلم.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF PARENTS FORMAL EDUCATION AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING ACHIEVEMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN CLASS V OF ELEMENTARY SCHOOL IN A CLUSTER OF 10 RATU AGUNG DISTRICT BENGKULU CITY**

The formulations of this research are: 1) Is there an influence of parents' formal education on learning achievement of Islamic religious education for fifth grade elementary school students in Cluster 10 Ratu Agung District, Bengkulu City? 2) Is there any influence of learning motivation on the learning achievement of Islamic religious education for fifth grade elementary school students in Cluster 10, Ratu Agung District, Bengkulu City? 3) Is there any influence of parents' formal education and learning motivation together on learning achievement of Islamic religious education for fifth grade elementary school students in Cluster 10 Ratu Agung District, Bengkulu City?. This type of research is quantitative research with an Associative Quantitative approach. Data collection techniques using observation techniques, questionnaire techniques (questionnaire) and documentation. The sample in this study were 34 students using the Random Sampling technique. In this study using Multiple Linear Regression analysis. This study concludes that: 1) The results of testing the B value of 6.355 and the results of the t-test on hypothesis I of 7.566 this means that  $t_{count} > t_{table}$  ( $7.566 > 2.020$ ) and significance ( $0.000 < 0.05$ ) it can be concluded that there is an influence of Formal Education of People Elderly on the Learning Achievement of Islamic Religious Education for Fifth Grade Elementary School Students in Ratu Agung District, Bengkulu City. 2) Hypothesis II Testing the B value of 0.438 and the t-test result of 2.268, this means that  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.268 > 2.020$ ) and the significance ( $0.001 < 0.05$ ) means that there is an influence of Learning Motivation on Learning Achievement of Islamic Religious Education in Grade V Elementary School Students. -Subdistrict Ratu Agung Bengkulu City. 3) And Hypothesis III, the results of the R adjust square test of 0.651 indicate that there is a joint influence of Parents' Formal Education (X1) and Learning Motivation (X2) on the Learning Achievement of Islamic Religious Education Students (Y) in Grade V Elementary Schools in Ratu District. Agung Bengkulu City with a percentage of 65% while 35% is influenced by other variables outside of this study.

**Keywords:** Parents Formal Education, Learning Motivation, and Learning Achievement.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum.Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas berkat rahmat, hidayah, serta pentunjuk-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Tesis ini berjudul *“Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V Gugus10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”*.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun metodologinya. Kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd, selaku Rektor UIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Bengkulu.
3. Ibu Dr.Nurlaili, M. Pd, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Bengkulu

4. Bapak Riswanto, M.Pd, Ph.D, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Mameta, S.E., M.Pd selaku Kepala Sekolah IT Al-Marjan Kota Bengkulu,  
Ibu Delis Purnama, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 15 Kota Bengkulu,  
Ibu Fatmasuri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 38 Kota Bengkulu  
Ibu Meriyanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 58 Kota Bengkulu  
Ibu Zetlawati, S, Pd selaku kepala Sekolah SDN 32 Kota Bengkulu, yang telah banyak membantu dalam proses penelitian dan penyelesaian tesis ini.
7. Mahasiswa dan Mahasiswi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Bengkulu yang telah saling mensupport dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan dan bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis serta penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Bengkulu, Juni 2022

Penulis

## PERSEMBAHAN

Assalamu'allaikum.Wr.Wb

Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah, kata-kata yang harus selalu saya ucapkan karena tanpa-NYA saya tidak bisa apa-apa. Karya ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kepada Allah SWT yang selalu menguatkan hati saya dengan cahaya-NYA, Rahmat-NYA, dan Kasih-NYA walaupun terkadang saya sering mengeluh, marah, menyalahkan sesuatu hal yang tidak saya senangi tetapi DIA selalu memberikan jalan-NYA untuk saya agar dapat menyelesaikan karya ini. Hanya satu pinta hambamu ini Ya Allah SWT izinkan hamba untuk selalu menyanyangimu dalam keadaan apapun, hamba menyanyangi-Mu Ya Allah SWT
- ❖ Ayahanda (Jonaidi) dan ibunda (Muslaini) terimakasih atas kasih sayang, perhatian, pengertian dan yang tidak pernah engkau lupakan adalah selalu mendo'akan anakmu ini dimanapun berada.
- ❖ Adikku (Zaki) yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan berdo'a dengan tulus serta ikhlas.
- ❖ Bapak dan Ibu Guru yang selalu mendidikku dan memberikan ilmu yang bermanfaat sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen di UIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>TARJID.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pendidikan Orang Tua.....	15
B. Tinjauan Motivasi Belajar.....	30
C. Tinjauan Prestasi Belajar.....	43
D. Tinjauan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54
E. Konsep Operasional.....	57
F. Penelitian Relevan.....	59
G. Kerangka Berfikir.....	61
H. Hipotesis Penelitian.....	63

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	67
D. Variabel Penelitian .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data.....	73
G. Teknik Analisis Data.....	75

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	80
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	85
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	90
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	94
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	103
F. Implikasi Hasil Penelitian .....	111

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Tingkat Pendidikan Orang TuaSiswa .....	58
Tabel 3.1 Nama Sekolah di Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.....	67
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian .....	68
Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa .....	70
Tabel 3.4 Data Uji Validitas variabel Motivasi Belajar .....	73
Tabel 3.5 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa .....	75
Tabel 4.1 Deskripsi data variabel pendidikan formal orang tua (X1).....	85
Tabel 4.2 Motivasi Belajar (X2) .....	87
Tabel 4.3 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).....	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	91
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas antara Pendidikan Formal Orang Tua (X1) danPrestasi Belajar Siswa (X2).....	92
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Belajar Siswa (Y).....	93
Tabel 4.7 Uji Multikolonearitas .....	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	95
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	99
Tabel 4.10 Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	101
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	103

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Histogram pendidikan formal orang tua.....	86
Gambar 4.2 Histogram Motivasi Belajar .....	88
Gambar 4.3 Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	90

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisisioner Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa .....
Lampiran 2. Angket Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua .....
Lampiran 3. Nilai Data Angket Motivasi Belajar .....
Lampiran 4. Nilai Rapot Pendidikan Agama Islam .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia, sebagaimana al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan firman Allah dalam QS at-Taubah/9:122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya melalui pengetahuan bagi kalangan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui yang baik dan buruk. Dengan pendidikan manusia belajar berinteraksi dengan alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya di posisi tertinggi.

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 37

<sup>2</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.65

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>1</sup>

Komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup> Dalam keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak lahir adab-kemanusiaan hingga kini, keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti setiap manusia. Sedangkan sekolah adalah pusat pendidikan yang berkewajiban mengusahakan kecerdasan fikiran (kecerdasan intelektual) dan pemberian ilmu pengetahuan. Sedangkan masyarakat merupakan tempat yang luas untuk menyalurkan pendidikan tersebut.

Ki Hajar Dewantoro, menyatakan bahwa keluarga adalah tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, keluarga adalah tempat pendidikan yang dapat membentuk pribadi yang utuh, tidak saja pada masa kanak-kanak tetapi juga pada masa remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.<sup>3</sup> Menurut Kartini Kartono, salah satu kewajiban orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya, jadi tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya agar

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 22

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 34

<sup>3</sup> Sulo, Umar Tirtarahardja, S.L.La, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.94

menjadi makhluk yang dewasa.<sup>4</sup> Zakiah Daradjat menegaskan bahwa orang tua merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertamakali menerima pendidikan. Dengan demikian pondasi pendidikan pertamakali ditanamkan dalam lingkungan keluarga.<sup>5</sup>

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>6</sup> Sementara menurut Hamalik motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>7</sup> Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang. Perhatian yang diberikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan pendidikan tinggi inilah seseorang yang dalam hal ini orang tua diharapkan mampu melaksanakan pendidikan terhadap anaknya dan mampu menghadapi masalah yang dihadapi oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat, sehingga orang tua dalam sebuah keluarga diharapkan dapat mengenyam pendidikan tinggi sebagai bekal wawasan yang akan menuntunnya dalam kedewasaan berfikir.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), h.98

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 73

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.173

<sup>8</sup> Thamrin Nasution, Nurhalijah, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), h. 87

Dunia pendidikan formal, fenomena belajar mengajar lebih menekankan pada tercapainya kegiatan pada siswa, karena memang pendidikan formal merupakan jalur yang terstruktur. Melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai pereguruantinggi. Begitupun pengaruhnya pada siswa yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda mereka pasti memiliki sikap, moral dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya. Menjadi orang tua tidak hanya penting bagi keberadaan kita sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak-anak kita, terutama membekalinya dengan pendidikan agama Islam bagi anak, karena kelak orang tua yang memiliki anak yang sukses dan berprestasi dalam belajarnya merupakan sebuah petualangan, penuh dengan kejutan-kejutan dan perubahan-perubahan.

Keluarga adalah tempat terbaik untuk untuk melakukan pendidikan (individual dan sosial), sebab dalam keluarga itulah tempat pendidikan lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pusat pendidikan lainnya untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) sebagaipersendian hidup kemasyarakatan. Di samping itu dalam buku *Adventures In Parenting* disebutkan bahwa orang tua yang berpendidikan merekamampu belajar mengendalikan diri dalam menghadapi anak mereka dan belajar menajamkan kepekaan dalam menghadapi anak mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>M. Fauzil Adhim, *Adventures in Parenting* (Yogyakarta: Alenia, 2004), h.13

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Motivasi belajar dan prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Aktifitas belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Cara orang tua memotivasi, membimbing, dan mendidik anak dipengaruhi dari pengetahuan yang didapat dari pendidikan yang diterima orang tua, sehingga berpengaruh ke prestasi belajar siswa di sekolah.

Hasil penelitian 5 tahun terakhir khususnya di Provinsi Yogyakarta kabupaten Gunung Kidul dusun Sumbewungu sebagian warganya berprofesi sebagai petani, mereka berangkat pagi dan pulang sore, sehingga setelah pulang dari sawah mereka lelah dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, yang mengakibatkan prestasi belajar anak menurun. Kemudian observasi sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Tepus Gunung Kidul bahwa KKM dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dari sikap 75, pengetahuan 70, keterampilan 75. Pedoman penilaian siswa meliputi 3 aspek sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lalu dari data nilai salah satu guru pendidikan agama Islam siswa yang telah mencapai KKM hanya 38%. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa kelas V yang belum bisa membaca Iqro' karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam memberikan ajaran agama serta orang tua sendiri masih awam dalam pengetahuan agama.

Hasil penelitian Andriyani (2017) bahwa ada pengaruh secara simultan tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran biologi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan.<sup>10</sup> Selanjutnya hasil penelitian Kristina (2019) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan.<sup>11</sup> Hasil penelitian Refyani (2018) bahwa Terdapat pengaruh antara pendidikan formal orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Ponpes Al Hasanah Bengkulu Tengah.<sup>12</sup> Hasil penelitian Bahri (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VI SD Negeri di Kabupaten Lebak.<sup>13</sup>

Beberapa penelitian lima tahun terakhir diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan formal orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Hal ini dapat dilihat antara lain: ada pengaruh secara simultan tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran biologi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua

---

<sup>10</sup> Andriyani Anin, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2017*

<sup>11</sup> Kristina, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Disiplin Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran*, Dalam JURNAL ILMIAH AQUINAS Volume: II No. 2 Juli 2019

<sup>12</sup> Refyani Yuliani, *Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Mts Ponpes Al-Hasanah Bengkulu Tengah*, dalam Jurnal al-Bahtsu: Vol. 3, No. 1, Juni 2018

<sup>13</sup> Bahri Samsu, *pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua dan Disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VI SD Negeri di Kabupaten Lebak*, Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Setia budhi Volume 2 (2) Januari 2019

terhadap disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, Terdapat pengaruh antara pendidikan formal orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Ponpes Al Hasanah Bengkulu Tengah, terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua dan didiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VI SD Negeri di Kabupaten Lebak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini meneliti pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, untuk motivasi peneliti meneliti motivasi ekstrinsik dimana motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang di pengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar siswa yang meliputi kondisi siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>14</sup> Dari kondisi siswa peneliti memfokuskan lagi penelitian dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pada masyarakat modern seperti fenomena yang terjadi sekarang ini tugas dan tanggung jawab pendidikan padaanak diserahkan kepada suatu lembaga, yaitu sekolah. Sekolah disini merupakan tempat melakukan kegiatan belajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan diatas orang tuasiswa selalu dilibatkan dalam kualitas pendidikan anaknya, oleh karena itu begitu pentingnya latar belakang pendidikan orang tua bagi anak, sebagai motivator yang aktif.

---

<sup>14</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, h.94

Dunia pendidikan, proses belajar mengajar lebih menekankan terciptanya kegiatan belajar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahunnya atau akhir semester dilakukan penilaian (evaluasi). Penilaian sebagai alat akhir untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar siswa yang dapat disebut pula dengan sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini secara nyata dapat diketahui oleh siswa setiap akhir semester dinyatakan dalam bentuk angka-angka nilai rapor.

Padahal untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya sarana belajar yang memadai. Pemenuhan belajar yang sangat penting bagi siswa untuk mengejar prestasi khususnya prestasi belajar pendidikan agama Islam serta adanya motivasi (dorongan) yang muncul dari dalam diri anak sehingga timbul suatu kebiasaan pada diri anak, hal itu merupakan pengaruh dasar dari orang tua apalagi pengaruh Religi pada diri anak yang sangat mendarah daging. Begitupun pengaruh eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak tersebut. Namun jika tidak mempunyai minat yang tinggi dalam dirinya, akan mendapat hambatan dalam mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai dibawah yang semestinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian dilembaga pendidikan. Apakah latar belakang pendidikan formal orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anaknya. Hasil observasi di SD Negeri 15 Kota Bengkulu pada 14 januari 2021 peneliti menemukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa anak di kelas V yang belum bisa mengaji, tidak hanya itu ada juga anak yang

tidak hafal bacaan shalat dan berwudhu, sehingga prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih belum optimal. Berdasarkan nilai dari ujian praktik kelas V SD Negeri 15 dari jumlah siswa sebanyak 40, siswa yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 65 hanya 40% atau sebanyak 16 dari 40 siswa saja. Dari beberapa penemuan diatas saya berfikir mengapa anak tidak mengenal tiang agama sama sekali, apa ada pengaruh dengan pendidikan formal orang tua serta kurangnya motivasi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan pengaruh terbesar bagi seorang anak untuk membentuk dirinya menjadi pribadi yang berkhilak mulia.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Jogandra, menceritakan bahwa ia jarang didampingi dalam belajar maupun mengerjakan PR, sehingga ia menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengumpulkan PR tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai penjahit.<sup>16</sup>

Wawancara di SD lain dilakukan di SDN 38. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam mengenai motivasi belajar siswa, terdapat 5 siswa yang tidak mengumpulkan PR, setelah melakukan wawancara mengenai alasan tidak mengerjakan PR, ada beberapa alasan diantaranya, capek lupa dan orang tua terkadang tidak bisa membantu ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan PR.<sup>17</sup>

Tingginya pendidikan formal orang tua kebanyakan diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga peran orang tua dalam memberikan motivasi pada anak dalam peningkatan prestasi belajar

---

<sup>15</sup> Nilai ujian praktik siswa kelas V

<sup>16</sup> Wawancara siswa SDN 15 Kota Bengkulu

<sup>17</sup> Wawancara guru agama Nini Febriaty, M, Pd

kurang begitu baik dan dirasakan sangat kurang. Berdasarkan realita diatas maka perlu diklarifikasi apakah pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar itu mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

pemaparan diatas penulis penting meneliti Pengaruh Pendidikan formal Orang Tua dan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kurang
2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dan memotivasi belajar belum maksimal ini di buktikan dalam nilai ujian praktik belum maksimal
3. Seringkali tidak ada kerja sama yang baik antara orang tua dengan anak untuk memotivasi belajar

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian. pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pendidikan agama Islam pada sasaran dan tujuan dengan baik.

Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal orang tua: SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi

2. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik : di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah
3. Prestasi belajar pada ranah kognitif (pengetahuan)

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan formal orang tua dan motivasi belajarsecara bersama-sama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori ilmu pengetahuan secara umum dan memperkuat teori ilmiah lainnya dengan bukti dan data-data faktual yang penulis dalami dengan penelitian.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sebuah informasi bagi siswa agar dengan sungguh-sungguh dan ikhlas dalam mengikuti semua pembelajaran yang ada di sekolah.

- b. Bagi guru

Untuk merangsang tumbuhnya kreatifitas guru atau pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan integritas pendidikan karkater di sekolah. Serta meningkatkan kualitas diri untuk membantu mensukseskan program pendidikan karakter

c. Bagi orang tua

Untuk orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk kepercayaan terhadap lembaga dimana anak bersekolah, bahwa anak tidak hanya diajarkan materi pelajaran saja tetapi juga diajarkan untuk berpikir atau berakhlakul karimah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I atau pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II atau kerangka teori akan membahas tentang tinjauan Pendidikan formal Orang Tua dan motivasi belajar secara bersama-sama Terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

BAB III atau metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV atau hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V atau penutup membahas tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pendidikan Formal Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pendidikan Formal Orang Tua**

Pendidikan telah mulai dilaksanakan semenjak manusia berada di muka bumi, usia pendidikan setara dengan usia kehidupan manusia itu sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan berkembangnya pendidikan ke arah yang lebih baik.<sup>20</sup> Pendidikan itu adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut Lavengeld adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>21</sup>

Poebakawatja dan Haharap pendidikan diartikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk mengaitkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.<sup>22</sup> Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak, tuntunan yang menuntun segala kekuatan kodrat anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat

---

<sup>20</sup>Dwi Siswojo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h.51

<sup>21</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.2

<sup>22</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2000), h.3

agar mereka dapat mencapendidikan agama Islam keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana untuk mendewasakan manusia dan mengembangkan petensi diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidupnya.

## **2. Jenis-jenis pendidikan**

Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan tujuannya.<sup>24</sup> Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan secara formal dapat diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu instansi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pengetahuan yang didapat dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap antara lain tahap prasekolah, tahap sekolah dasar, tahap sekolah menengah, dan tahap perguruan tinggi atau magang. Tahap

---

<sup>23</sup>Siswojo, *Ilmu Pendidikan*, h.54

<sup>24</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2014), h.20

sekolah menengah dibagi menjadi dua, yaitu tahap menengah pertama dan tahap menengah atas.<sup>25</sup>

- 1) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah Menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) adalah masa (anak usia antara 12 tahun hingga 15 tahun) masa ini disebut masa remaja awal. Masa perkembangan ini anak sudah memiliki karakter yang unik. Adapun perubahan meliputi berbagai aspek baik fisik maupun psikis.<sup>26</sup>

Pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga Negara guna membekali dengan pengetahuan dasar, nilai dan sikap dasar, serta keterampilan dasar. Pendidikan dasar dapat dilaksanakan melalui sekolah-sekolah agama, serta melalui pendidikan luar sekolah. Sekarang program pendidikan dasar dilaksanakan selama sembilan tahun.<sup>27</sup>

- 2) Pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

---

<sup>25</sup> Evan Romadhoni, Ono Wiharna, Ibnu Mubarak, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik*, Dalam jurnal *Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019

<sup>26</sup> Alimni, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejuruan siswa Sekolah menengah pertama*, Dalam jurnal *At-Ta'lim Vol. 17, No. 1, Januari 2018*

<sup>27</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h.129-130

Pendidikan menengah berbentuk sekolah Menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau berbentuk lain yang sederajat.

Pendidikan ini diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, pendidikan menengah terdiri atas: Pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan. Fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan kejuruan yang di ikutinya atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.

- 3) Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.<sup>28</sup>

Pendidikan tinggi adalah lanjutan pendidikan menengah yang dipersiapkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi

---

<sup>28</sup> Undang-Undang RI No . 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta,2003

anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Setelah melihat uraian tentang pendidikan formal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai jenjang dan terstruktur mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu pendidikan formal diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah secara berkesinambungan.<sup>29</sup>

b. Pendidikan non formal

Yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah meliputi:<sup>30</sup>

1) Pendidikan umum

Pendidikan umum diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Sebagai contoh SD, SMP, SMU, SLTP, dan lain sebagainya.

2) Pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan diselenggarakan pada jenjang pendidikan

---

<sup>29</sup>Septian Kurnia & Sugeng Muslimin, *pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMP N 1 Lemahabang Kab. Cirebon*, Dalam Jurnal *Eduonomic* Vol. 5, No. 01, Tahun 2017

<sup>10</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h.6

menengah. Misalnya STM (sekolah Teknik menengah) mempersiapkan peserta didik untuk dapat belajar dalam bidang teknik (mesin, sipil, elektro, dan sebagainya)

3) Pendidikan kedinasan

Pendidikan kedinasan ini diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Dapat diambil contoh, sekolah dinas luar negeri dari DEPLU.

4) Pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan misalnya : pesantren, madrasah, sekolah seminar dan lain sebagainya.

5) Pendidikan luar sekolah

Termasuk jenis ini adalah kursus-kursus, kelompok belajar yang sangat penting adalah pendidikan keluarga.

Selain jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah di atas juga diselenggarakan pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar, yaitu pendidikan pra sekolah, pendidikan ini diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar kearah pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan atas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

c. Pendidikan informal

Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.<sup>31</sup> Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari – hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia, dalam keluarga, dalam pekerjaan , atau dalam pengalaman sehari – hari. Pendidikan informal dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dalam keluarga. Dalam hal ini, pendidik dan terdidik terbentuk secara kodrati.
- 2) Pendidikan dalam perkumpulan pemuda. Dalam hal ini, pendidikan yang terselenggara tidak bersifat kodrat seperti pendidikan keluarga dan juga tidak bersifat wajib seperti sekolah, tetapi bersifat bebas atau sukarela.
- 3) Pendidikan untuk orang yang sudah dewasa dan lanjut usia. Pada umumnya dilaksanakan oleh pihak swasta, tetapi ada pula yang diberi bantuan pemerintah. Sebagai contoh, organisasi kesenian, oraganisasi profesional dan sebagainya.<sup>32</sup>

Di Indonesia dikenal suatu program nasional, Bina Keluarga Balita yang pendekatannya adalah pendidikan orangtua (ibu) dan anggota keluarga lainnya dan bertujuan meningkatkan pengetahuan

---

<sup>31</sup>[https://www.academia.edu/7916988/Pengertian\\_Pendidikan\\_Menurut\\_Ahli](https://www.academia.edu/7916988/Pengertian_Pendidikan_Menurut_Ahli) akses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 14.34 wib diposting oleh Alwin Elrasyid

<sup>32</sup> Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.167

dan keterampilan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak balita mereka.<sup>33</sup> Oleh karena itu sepatutnya para orang tua berpartisipasi pada program tersebut. Sehingga pendidikan bukan merupakan hal yang sepele. Pendidikan sudah harus dimulai sebelum pernikahan, yakni pada saat seorang muslim mencari pasangan yang baik dan beragama, sebagaimana yang telah diwasiatkan oleh Rosulullah SAW.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti jenis pendidikan formal saja, yang manamencakupbeberapatingkatan pendidikandalamlembaga/ instasi/sekolah, yaitu tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

### 3. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula – mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada hakikatnya orang tua dan anak itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai “Dwi Tunggal” yang kokoh bersatu. Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan Allah kepada orang tua secara psikologis mampu membuat orang tua bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala keselamatannya. Barangkali itulah sebabnya Al-Qur’an melukiskan arti anak bagi orang tua dengan

---

<sup>33</sup>SoemiartiPadmonodewo, *Pendidikan AnakPrasekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta,2003),hal.84

<sup>34</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial...*,hal.24

ungkapan-ungkapan seperti “perhiasan dunia”(Al-Kahfi:46) dan “penyenang hati” (Al-Furqan:74).<sup>35</sup>Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah SWT. Memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarga agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipatif ini tertuang dalam salah satu firman-Nya yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(QS. At-Tahrim(66:6)

Tampaknya pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karenanya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan. Lebih-lebih dalam konteks pendidikan islam ke depan. Sekurang-kurangnya beban tanggung jawab pendidikan islam yang dibebankan kepada orang tua adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, h.162

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.163-164

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai pendidikan agama Islamnya.
- c. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat, tentu saja orang tua harus menyediakan waktu untuk anak. Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan anak ini, saran dari Faramarz patut untuk diperhatikan. Dia mengatakan bahwa orang tua yang mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan yang akan datang harus mengajarkan kepada mereka bagaimana mengembangkan sikap yang menarik sebagai cara hidup. Memberikan nasihat kepada anak mesti dilakukan jika dalam sikap dan perilakunya terdapat gejala yang kurang baik bagi perkembangannya. Pemberian nasihat

perlu waktu yang tepat dan dengan sikap yang bijaksana, jauh dari kekerasan dan kebencian.

Untuk mendukung kearah pengembangan diri anak yang baik salah satunya upaya nya adalah pendidikan disiplin. Pendidikan disiplin dapat diberikan dalam bentuk keteladanan dalam rumah tangga. Ayah dan ibu harus memberikan teladan dalam hal disiplin yang baik dengan hijaksana dan dengan menggunakan pujian, bukan selalu dengan kritik atau hukuman. Sebab anak yang tumbuh dalam suasana pujian dan persetujuan akan tumbuh lebih bahagia, lebih produktif dan lebih patuh dari pada anak yang terus menerus dikritik.<sup>37</sup>

#### **4. Proses Pendidikan Dalam Keluarga**

Proses pendidikan dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai unsur, di antaranya : pendidik, anak didik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan, dan finansial. Dari semua unsur yang terdapat dalam proses pendidikan, metode pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Metode adalah cara atau jalan agar tujuan pendidikan dapat di pendidikan agama Islam oleh anak didik. Metode memudahkan anak memahami materi yang tengah diajarkan. Tanpa metode yang tepat saat transformasi pendidikan, materi tidak akan dapat diserap secara maksimal oleh anak didik walaupun pendidik sangat pandai dan pakar dalam bidangnya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h.128-129

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Rineka Cipa: 2015), h.135

a. Prinsip-prinsip dalam proses pendidikan

Agar proses pendidikan dalam keluarga berhasil dengan baik, hendaknya orang tua mengetahui prinsip-prinsip dalam mendidik anak yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1) Prinsip menyeluruh

Pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh baik terhadap unsur jasmani, rohani, maupun akalinya. Menyeluruh terhadap pencapaian pendidikan agama Islamannya tujuan dunia dan akhiratnya. Kemaslahatan baik untuk individu maupun sosial.

2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan

Prinsip ini bermakna menciptakan keseimbangan pada pemenuhan berbagai kebutuhan individu dan sosialnya, serta menciptakan keseimbangan antara tuntutan aspek yang satu dengan aspek yang lainnya sesuai kebutuhan dan kemaslahatannya.

3) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan

Setiap anak memiliki ciri-ciri, kebutuhan, tahap kecerdasan, minat, sikap, kematangan jasmani, akal, dan emosi yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimiliki setiap manusia adalah sanatullah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya tidak boleh menyamakan atau membandingkan-bandingkan kemampuan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya karena setiap anak memiliki keunggulan dan kelemahan yang juga berbeda.

Kemudian, tidak bijak juga kiranya bagi orang tua itu baik tapi ternyata anak tidak memiliki bakat, minat, atau kemampuan dalam bidang tersebut.

b. Metode dalam proses pendidikan di keluarga

Banyak metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak. Namun, di zaman yang mulai ketinggalan sifat kemanusiaanya, ada beberapa metode yang mampu mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan manusia agar dapat menjadi lebih manusiawi. Metode pendidikan yang sebaiknya dilaksanakan dalam keluarga, diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, kisah, dialog, ganjaran dan hukuman.

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan akan berpengaruh besar pada diri anak. Namun, bisa saja kemudian hari anak yang dididik dari keluarga atau sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan keteladanan yang baik dapat saja menjadi anak yang baik. Semua mungkin terjadi sehingga perlu dipahami bahwa dalam proses pendidikan, anak dipengaruhi tidak hanya oleh keluarga saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berusaha semaksimal mungkin bertawakal itulah yang perlu dilakukan orang tua pada saat pendidikan anak-anaknya.

## 2) Metode pembinaan

Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin, sedangkan pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak di antaranya sebagai berikut :

### a. Pembinaan akidah

Mengajarkan dan menanamkan kalimat tauhid, mengarahkan untuk selalu mengajarkan segala perintah Allah Swt dan menjuhi segala Larangan-Nya.

### b. Pembinaan ibadah

Pembinaan Shalat dan tata cara shalat yang benar sehingga shalatnya benar-benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan mengukur, mengarahkan anak untuk melakukan shaum, pembinaan ibadah haji, dan zakat.

### c. Pembinaan akhlak

Menanamkan bagaimana berperilaku, beretika atau sopan santun yang baik. Seperti pembinaan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab atau bersikap saling menghormati.

Menurut Wildayati, I. A. cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap

keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah. Hal itu tentunya akan berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orang tua yang seperti itu dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anaknya, namun hal tersebut belumlah cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang pula dalam keberhasilan pendidikan anak.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Eli Trisnowati, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2014/2015*, Dalam jurnal konseling dan pendidikan vol.05 no.1 Tahun 2017

## **B. Tinjauan Motivasi belajar**

### **1. Pengertian motivasi**

Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapendidikan agama Islam tujuan sangat disarankan atau mendesak.<sup>40</sup>Motivasi mempunyai intensitas dan arah. Jika orang lapar, ke arah manakah dia bertingkah laku ? Diam atau mencari makanan.<sup>41</sup>

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>42</sup>

#### **a. Teori Motivasi**

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi belajar siswa adalah teori yang dikembangkan oleh Maslow. Tingkah laku manusia menurut Maslow dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Hamzah B uno Kebutuhan tersebut

---

<sup>40</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014) h. 73

<sup>41</sup> Djiwandono,*Psikologi Pendidikan*, h.329

<sup>42</sup> Sugiharto, *Psikologi Pendidikan*, h.20

terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri.<sup>43</sup>

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Kebutuhan akan Harga Diri

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

---

<sup>43</sup> Hamzah B Uno, (2010). *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), h.41

## 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri.

Maslow membagi kebutuhan terdiri dari lima tingkatan yaitu:<sup>44</sup>

### a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan manusia yang paling dasar meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung yang penting untuk mempertahankan hidup.

### b) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

### c) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain, termasuk kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### d) Kebutuhan akan Harga Diri

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain, secara tidak

---

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.171

langsung merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan dari luar atau pengaruh orang lain (ekstrinsik) yang terjadi pada seseorang yang sedang belajar. Motivasi belajar terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bersifat menggerakkan serta mengarahkan seseorang agar lebih semangat dalam melakukan pembelajaran untuk dapat mencapai pendidikan agama Islam tujuannya. Hal tersebut menyebabkan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>45</sup>

Beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar.

---

<sup>45</sup>Rosinar Siregar dan Julia Carissa, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di kelas V SD Dalam Jurnal Ilmiah PGSD Vol.XII No.2 Oktober 2017,*

### a. Teori Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar Koneksionisme S-R dan teori Belajar Kognitif (Teori Gestalt).<sup>46</sup> Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam Sardiman 2012 yaitu:<sup>47</sup>

#### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

##### Intrinsik

- a. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
- b. Belajar yang disertai dengan minat
- c. Belajar yang disertai dengan perasaan senang

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the*

---

<sup>46</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespekti fBaru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319

<sup>47</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73

*learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.<sup>48</sup>

Ekstrinsik

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi memenuhi kebutuhan
- c. Belajar demi memperoleh hadiah
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
- f. Adanya ganjaran dan hukuman

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam tesis ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hl.83

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, h. 23

#### 4. Macam-macam motivasi Belajar

Menurut psikologi motivasi di bagi menjadi 2 yakni :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi belajar itu sendiri.<sup>50</sup>

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai pendidikan agama Islam ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran-kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, h.90

<sup>51</sup> *Ibid*

## b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.<sup>52</sup>

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>53</sup> Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik (berasal dalam diri siswa) dan ekstrinsik (Motivasi karena adanya rangsangan dari luar).

---

<sup>52</sup>Abdul Rahman Shaleh, Muhbid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana,2004), h.139-140

<sup>53</sup> Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.91

## 5. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sadirman A,M fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu menjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai pendidikan agama Islam. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai pendidikan agama Islam tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya seorang siswa yang ingin lulus ujian tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

## 6. Bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h.25

menegembangkan aktivitas dan insiatif, dapat mengarahkan dan memlihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.<sup>55</sup> Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak, adalah sebagai berikut.<sup>56</sup>

a. Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk memperetahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka biasanya terdapat di dalam buku rapt sesuai jumlah mata pelajaran yang di programkan dalam kurikulum. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya selalu menanyakan nilai belajar anak sebagai laporan dan masukan orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi belajar anak agar belajar dengan optimal.

b. Hadiah

Hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi . Hadiah dapat juga

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h.91-92

<sup>56</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.159

digunakan untuk orang tua sebagai motivasi belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya sadar jika apapun perlu dilakukan untuk membuat anak berhasil, termasuk menyisihkan uangnya untuk hadiah atas keberhasilan anak dalam belajar.

c. Kompetensi

Kompetensi dapat digunakan alat motivasi untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok diperlukan menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

d. *Ego-involvent*

Menumbuhkan kesadaran siswa kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai pendidikan agama Islam prestasi yang tinggi dengan menjaga harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan harga diri.

e. Memberi ulangan

Memberi ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orang tua dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengajarkan pekerjaan sekolah.

g. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

h. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat pada suatu mata pelajaran, maka akan mempelajari dengan sungguh-sungguh mata pelajaran tersebut.

## 7. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar siswa yang meliputi kondisi siswa di

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>57</sup> Di dalam lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

a. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Siswa cenderung melihat kepada keluarganya, jika ayah dan ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa lebih banyak belajar.<sup>58</sup>

b. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, begitupun mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras adalah cara mendidik yang jugasalah.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Suasana rumah yang tenang dan tentram sangat perlu diciptakan agar anak dapat belajar dengan baik.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, h.94

<sup>58</sup> Nini Subini, *Psikologi pembelajaran*, (Yogyakarta : Menter Pustaka,202), h.95

<sup>59</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013, h.60-63

d. Pengertian orang tua

Orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar.<sup>60</sup>

Beberapa pendapat di atas , maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan pengertian orang tua.

### C. Tinjauan Prestasi belajar

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu yang di lakukan.<sup>61</sup> Menurut Syaiful dalam bukunya yang berjudul prestasi belajar dan kompetensi guru mengatakan, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai pendidikan agama Islamnya, hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapai pendidikan agama Islamnya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Subini, *Psikologi Pembelajaran*, h.94

<sup>61</sup> Purwodarminto. Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1985), h. 75

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional,2012), h. 19-20

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.<sup>63</sup> Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.<sup>64</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian luas, yakni pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penugasan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta ketrampilan (psikomotorik) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapai pendidikan agama Islamnya.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h.21

<sup>64</sup>M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, Nia Constantiani, *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dalam Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610

tersendiri. Prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai pendidikan agama Islam dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usahayang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>65</sup>

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatau proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setiap siswa atau individu yang melakukan proses belajar, pastinya mempunyai sejumlah prestasi yang dapat ditandai dengan adanya kenaikan nilai-nilai yang diberikan oleh gurunya. Prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapendidikan agama Islam tujuan pengajaran. Tidak sedikit siswa yang mempunyai prestasi belajar kurang maksimal atau berada di bawah nilai standar yang ditentukan oleh pihak sekolah, hal ini dapat

---

<sup>65</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Sesuai Standar Nasional* Cetakan 1,(Yogyakarta: Teras,2012), h.118

terjadi karena kurangnya motivasi siswa atau dukungan dari orang tua perihal pendidikan anaknya.<sup>66</sup>

Selain itu Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan dan secara teknis keberhasilan tersebut dapat diukur dari hasil penilaian belajar siswa. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor ataupun nilai ujian nasional (UN) yang diselenggarakan di seluruh wilayah di Indonesia.<sup>67</sup>

## 2. Teori Prestasi Belajar

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prestasi belajar yang dikembangkan oleh Bloom pada ranah kognitif. Menurut Bloom dalam prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi sampai dengan penyesuaian. Sementara itu untuk ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku

---

<sup>66</sup> Zirlia Anggraini, Usfur Ridha, *Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri DI Bandah Aceh*, Dalam Jurnal Psikologi Undip Vol.16 No.1 April 2017

<sup>67</sup>Fitranty Adirestuty, *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Dalam Wahana Volume 4,1, Januari 2017

yang menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.<sup>68</sup>

Senada dengan pendapat di atas Wahidmurni mengungkapkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut diantaranya adalah pola pikir, keterampilan atau sikap terhadap objek. Salah satu objek mata pelajaran yang diikuti oleh siswa pada setiap jenjangnya adalah Pendidikan agama Islam.<sup>69</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah perubahan yang ditunjukkan siswa dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ranah Prestasi belajar Pendidikan agama Islam Sama kedudukannya dengan mata pelajaran lain, pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional memiliki rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris yang pada setiap ranahnya memiliki kategori lebih rinci.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.22

<sup>69</sup> Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h.8

<sup>70</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), h.22-

### a. Ranah Kognitif

Penjelasan mengenai ranah kognitif Bloom dijelaskan oleh Degeng dan Turmuzi bahwa terdapat enam kategori yaitu sebagai berikut:<sup>71</sup>

1. Pengetahuan yang menekankan pada mengingat
2. Pemahaman yang menekankan pada pengubahan bentuk informasi ke bentuk yang lebih mudah dipahami
3. Aplikasi yang hasil belajarnya menggunakan abstraksi pada situasi tertentu dan konkret
4. Analisis yang hasil belajarnya diperoleh dari memilah informasi ke dalam satuan yang lebih rinci
5. Sintesis, prestasi belajardi klasifikasi ini yaitu penyatuan bagian-bagian ke dalam bentuk satuan yang baru dan unik
6. Evaluasi, hasil yang diperoleh merupakan pertimbangan-pertimbangan tentang nilai dari suatu tujuan tertentu.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Anderson yang merupakan salah satu murid Bloom merevisi taksonomi Bloom pada ranah kognitif dengan mengubah kata kunci, pada katagori dari benda menjadi kata kerja. Anderson tidak mengubah jumlah dalam kategori kognitif melainkan hanya memasukan kategeori baru yaitu creatting yang sebelumnya tidak

---

<sup>71</sup> Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. *Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom*. (Satya Widya, 2013), 31-32

ada, sehingga taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

1. Mengingat
2. Memahami
3. Menerapkan
4. Menganalisis
5. Mengevaluasi
6. Berkreasi atau menciptakan

**b. Ranah Afektif**

Menurut Bloom ranah afektif mencakup receiving (sikap menerima), Responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), dan Characterization (karakterisasi).<sup>73</sup> Krathwol menjelaskan cakupan tersebut dan untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. Receiving atau attending siswa memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena atau stimulus.
2. Responding merupakan partisipasi aktif yang dilakukan oleh siswa.
3. Valuing yaitu melibatkan penentuan nilai keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Prestasi belajarpada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang

---

<sup>72</sup> Rusman. *Belajar dan Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Cetakan Pertama. (Jakarta:PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h.133

<sup>73</sup> Thobroni, M, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.21

<sup>74</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.17-18

konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas.

4. Organization, nilai satu dengan lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan. Prestasi belajar pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai.
5. Characterization, siswa memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Prestasi belajar ini berkaitan dengan pribadi, emosi dan sosial

**c. Ranah Psikomotorik**

Menurut Davememaparkan bahwa pada ranah psikomotorik ini mencakup beberapa kategori, untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.<sup>75</sup>

- 1) Peniruan (imitation) yaitu berperilaku menjiplak, mengamati, dan kemudian menirukan.
- 2) Manipulasi yaitu berupa memproduksi kegiatan dari intruksi atau ingatan.
- 3) Ketepatan (precision) yaitu dengan menjalankan keterampilan yang handal, mandiri tanpa bantuan.
- 4) Penekanan (articulation) yaitu beradaptasi dan memadukan keahlian untuk memenuhi tujuan yang tidak baku.
- 5) Naturalisasi yaitu secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.

---

<sup>75</sup> Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.173

Guna untuk mengetahui ketercapaiannya hasil belajar, MuhibinSyah memberi penjelasan mengenai gambaran ranah hasil belajar dan indikator pencapaiannya kedalam bentuk Tabel 2.1 pada lampiran.<sup>76</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu prestasi yang setinggi-tingginya.<sup>77</sup> Faktor yang paling berpengaruh pada prestasi belajar dalam proses belajar adalah:<sup>78</sup>

- a. Faktor pribadi, terdiri dari:
  - 1) Keinginan untuk mencapai pendidikan agama Islam apa yang dicita-citakan
  - 2) Minat pribadi yang mempengaruhi belajar
  - 3) Pola kepribadian yang mempengaruhi jenis dan kekuatan aspirasi
  - 4) Nilai pribadi yang menentukan apapun dari kekuatan aspirasi
  - 5) Jenis kelamin
  - 6) Latar belakang keluarga
- b. Faktor lingkungan, terdiri dari:
  - 1) Ambisi yaitu keinginan untuk maju
  - 2) Harapan sosial
  - 3) Tekanan dari teman, sehingga bercita-cita untuk maju
  - 4) Budaya masyarakat yang menginginkan semua untuk bisa maju
  - 5) Nilai barang yang bervariasi dengan bidang prestasi

---

<sup>76</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.217-218

<sup>77</sup> Prasetya, *Stategi Belajar*, h.104

<sup>78</sup> Tabrani Rusyan, *Budaya Belajar yang Baik*, (Jakarta: PT Panca Anugrah Sakti. 2007), h.73

- 6) Media massa yang mendorong untuk berprestasi
- 7) Penghargaan sosial bagi sebuah prestasi

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai pendidikan agama Islam prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes prestasi. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian pendidikan agama Islam prestasi belajar yang diperoleh. Serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.<sup>79</sup> Tes prestasi ini biasanya digunakan pada kegiatan pendidikan formal. Fungsi utama tes prestasi di kelas menurut Robert L. Ebel: Mengukur prestasi belajar para peserta didik dan membantu para guru untuk memberikan nilai yang lebih akurat (valid) dan lebih dapat dipercaya (realibel).<sup>80</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian tes prestasi disini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar peserta didik, serta untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menguasai pelajaran khususnya matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-

---

<sup>79</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, h. 9

<sup>80</sup> *Ibid*, h.14

satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

Penyusunan soal tes merupakan pernyataan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan soal yang baik dan tepat akan diperoleh gambaran prestasi peserta didik yang sesungguhnya. Sehingga untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat dinilai dengan cara:<sup>81</sup>

1. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi smpendidikan agama Islam dimana penguasaan atau pencapaian pendidikan agama Islam belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Kedua cara ini sudah umum dan menjadi prioritas wajib untuk mengukur pemahaman peserta didik dan dari hasil penilaian tersebut siswa dapat mengetahui nilai dari proses belajarnya selama ini. Dengan begitu hasil penilaian dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>81</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, h. 26.

#### **D. Tinjauan Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam**

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan agama Islama tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur, sedangkan Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan yang harus ditetapkan.<sup>82</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk:<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Nur Fadilah, *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learnin*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017

<sup>83</sup> Achmad Bahtiar, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Aayat Al-Qur'an Yang Berkaitan*

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama Islam dalam komunitas sekolah.

Setelah melalui jenjang pendidikan di tingkat kanak-kanak (TK) maka jenjang pendidikan selanjutnya adalah sekolah dasar (SD), dalam jenjang ini maka siswa akan lebih banyak mengenal mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mana pendidikan di sekolah dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pada jenjang sekolah dasar dapat menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>84</sup>

---

*Dengan Qada Dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namoremba Semester Genap TP. 2012/2013, Dalam Jurnal ANSIRUPAI Vol.1 No.2. Juli-Des2017*

<sup>84</sup>Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, & Farida Agus Setiawati, *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2, 2017

Berdasarkan Pasal 67 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, pendidikan sekolah dasar berfungsi untuk:

1. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur
2. menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.
3. Memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
4. Memberikan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni
6. Menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani
7. Mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MtS atau bentuk lain yang sederajat.

Beberapa uraian di atas jelas bahwa pendidikan agama Islam sangat diutamakan, maka dari itu setiap lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini bahwa setidaknya ada tiga alasan penting untuk mengoptimalkan pendidikan Islam di sekolah. Pertama, bahwa peserta didik aset terbesar umat Islam ada di sekolah, Kedua, alokasi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah sangat terbatas yang tidak mungkin dapat menyelesaikan materi pembelajaran Agama Islam secara menyeluruh dan utuh. Dengan demikian, mata pelajaran yang diberikan lebih menekankan kepada materi khusus tentang ajaran Islam yang bersifat dogmatis. Bahkan tidak jarang guru pendidikan agama Islam

terjebak dalam penyampaian pendidikan agama Islam materi yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam semata dengan alokasi waktu yang disediakan. Oleh karena itu optimalisasi pendidikan agama Islam mesti dilakukan secara terpadu. Ketiga, jika pendidikan agama Islam kurang mendapat perhatian di sekolah, maka dikhawatirkan terjadinya dikotomi antara ilmu dan agama. Kelak mereka akan cerdas dan menguasai sains, akan tetapi tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, kaya intelektualitas tetapi miskin spiritualitas keagamaan. Akibatnya kecerdasannya lebih mendatangkan kemudharatan dari pada kemaslahatan. Dan untuk mengatasi persoalan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi pendidikan Islam di sekolah.<sup>85</sup>

#### **E. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi penjelasan-penjelasan terhadap konsep teoritis secara kongkrit sehingga lebih mudah diamati di lapangan. Adapun variabel yang akan diopersikan yaitu Pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar (variabel x) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (variabel y):

1. Variabel bebas (independen variabel )

---

<sup>85</sup>Ely Manizar HM, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Dalam jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>86</sup>

a. Tingkat pendidikan orang tua (X1)

Dalam UURI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menjelaskan pada pasal 1 ayat 8 dinyatakan “ jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan komponen yang dikembangkan”. Berdasarkan UURI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 14 dinyatakan “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Pengkodean dimaksudkan agar dapat memudahkan dalam penghitungan data. Bobot penelitian pernyataan tingkat pendidikan orang tua mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yayan Yulianto, seperti pada kajian pustaka. Adapun pengkodean dalam tingkat pendidikan orang tua (X1), adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa**

No	Tingkat Pendidikan ayah	Skor	Tingkat Pendidikan ibu	Skor	Skor (ayah+ibu)
1	Tidak tamat SD	0	Tidak tamat SD	0	0

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.44

<sup>87</sup> Yulianto, Yayan. 2011. *Hubungan Antara Jenjang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

2	SD	1	SD	1	2
3	SMP	2	SMP	2	4
4	SMA	3	SMA	3	6
5	Sarjana	4	Sarjana	4	8

b. Motivasi belajar (X2).

Motivasi belajar adalah sebuah keinginan, perhatian, kebutuhan, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Komponen dan indikator motivasi belajar pendidikan agama Islam:

- 1) Motivasi intrinsik: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 2) Motivasi ekstrinsik: adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang dimaksud di sini adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Indikatornya adalah nilai rapot.

## F. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir.

Adapun hasil penelitian yang relevan yang penulis dapatkan adalah :

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	KET
1	SitiSakdiyah(2011/2012)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Pada Kelas VIII Di Madrasah Tingkat pendidikan orang tua Motivasi belajar Prestasi belajar biologi 37 Tsanawiyah Negeri Klego Kabupaten Boyolali Tahun (2011/2012)	Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Subjek penelitian Kajianpustaka	Deskriptif korelasi
2	Yayan Yulianto (2010/2011)	Hubungan Antara JenjangPendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Pada SiswaKelas XI SMA Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011	Teknik pengumpulandata Menggunakan penilitian deskriptif kuantitatif Kajianpustaka	Lokasi penelitian Subjek penelitian	Penelitian kuantitatif
3	Iis Mardiah Ulpah (2015)	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas II SLTPN Surakarta	Menggunakan penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Subjek penelitian Kajian pustaka	Penelirian Kualitatif
4	Syafriani (2009)	Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Keaktifan Siswa Mengulang Pelajaran Di Rumah Di MTS Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu	Menggunakan penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Subjek penelitian	Penelitian kuantitatif
5	Mal Al Fahnun (2008)	Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Belajar Pendidikan agama Islam Di SMP	Menggunakan penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Subjek penelitian Kajian pustaka	Penelitian kuantitatif

		Negeri 1 Singingi			
6	Dewi Susanti (2012)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru	Menggunakan penelitian kuantitatif Subjek penelitian Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Kajian pustaka	Penelitian kuantitatif
7	M. Rendy Islanda (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung	Menggunakan penelitian kuantitatif Subjek penelitian Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Kajian pustaka	Penelitian kuantitatif
8	Kristina Pasaribu (2018-2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan	Menggunakan penelitian kuantitatif Subjek penelitian Teknik pengumpulan data	Mata pelajaran yang diteliti Lokasi penelitian Kajian pustaka	Penelitian kuantitatif
9	Warda (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Belawa Kec. Belawa Kab. Wajo	Menggunakan penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Kajian pustaka	Penelitian kuantitatif
10	Subairi(2010)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang	Menggunakan penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Kajian pustaka	Penelitian kuantitatif

### G. Kerangka Berfikir Penelitian

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai pendidikan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan

formal. Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh untuk prestasi belajar seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing anaknya dalam mencapendidikan agama Islam prestasi belajar. Bentuk-bentuk dan cara yang bisa digunakan orang tua untuk memberi motivasi belajar anak adalah dengan memberi perhatian, hadiah, penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik serta penyediaan fasilitas belajar yang baik.

Sebaliknya, ada orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Namun hakikatnya sangat berbeda sekali orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti terlihat dalam pengaplikasiannya kepada siswa dalam kehidupan perilaku sehari-hari, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan memotivasi siswa, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif dan mengasyikkan terhadap anaknya.<sup>88</sup>

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan akitvitas belajar.<sup>89</sup>Di dalam dunia pendidikan, motivasi sangatlah penting untuk

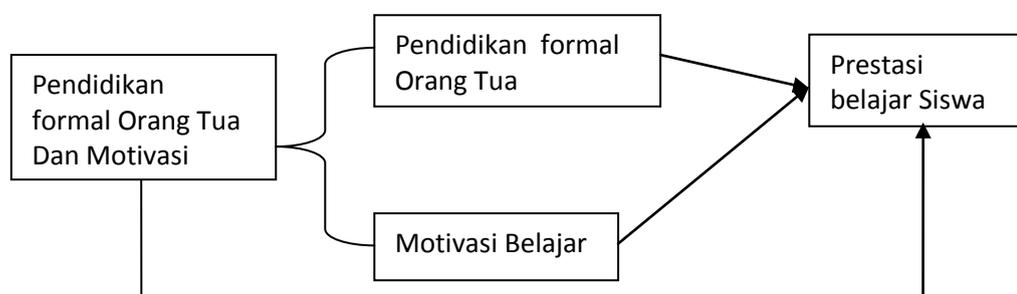
---

<sup>88</sup> Mohammad rendy islandana, *Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas Iii Sdn Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017*, dalam jurnal pendidikan vol.01, no 11 tahun 2017

<sup>89</sup> Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2011), h.148

menunjang prestasi belajar anak, oleh sebab itu orang tua perlu untuk memberi motivasi belajar anak. Tanggung jawab orang tua salah satunya adalah memberi motivasi kepada anaknya baik motivasi moral maupun motivasi belajar kepada anak pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak.<sup>90</sup>

Berdasarkan tiga variabel penelitian yang terdiri atas dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (variabel independen) akan digambarkan dengan (X1), dan motivasi variabel bebas akan digambarkan dengan (X2) sedangkan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel dependen) digambarkan dengan (Y). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



kerangka konseptual

Keterangan gambar:

Variabel bebas (X) : X1 : Pendidikan Orang Tua

X2 : Motivasi Belajar

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar Siswa

<sup>90</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT raja grafindo, 2006), h.44

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis yang perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampendidikan agama Islam terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>91</sup> Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang berbunyi bahwasanya, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.<sup>92</sup> Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

---

<sup>91</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), h. 67

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 96-97

- a. H1 = ada pengaruh pendidikan formal orang tua Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD se-Gugus 10 Kec.Ratu Agung Kota Bengkulu.
- b. H2= ada pengaruh motivasi belajar Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD se-Gugus 10 Kec.Ratu Agung Kota Bengkulu.
- c. H3= ada Pengaruh Pendidikan formal Orang Tua dan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD se-Gugus 10 Kec.Ratu Agung Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. Dimulai dari peneliti menemukan masalahnya membaca referensi yang nantinya akan memunculkan hipotesis yang akan dibuktikan melalui kuisioner atau angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Hasil penelitian dari metode kuantitatif secara umum akan berupa data-data atau angka-angka. Pada metode ini analisis data akan dilakukan setelah semua data terkumpul.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif asosiatif kausal adalah jenis pendekatan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).<sup>93</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.,h.37

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>94</sup> Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>95</sup> Populasi pada penelitian ini berjumlah 135 siswa kelas V, adapun alasan peneliti mengambil penelitian di kelas V yaitu karena permasalahan ditemukan pada saat melaksanakan penelitian di kelas V yaitu menemukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa anak di kelas V yang belum bisa mengaji, tidak hanya itu ada juga anak yang tidak hafal bacaan shalat dan berwudhu, sehingga prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih belum optimal.

**Tabel 3.1**  
**Nama sekolah di Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SDN Al-Marjan Kota Bengkulu	22
SDN 15 Kota Bengkulu	28
SDN 38 Kota Bengkulu	38
SDN 58 Kota Bengkulu	27
SDN 32 Kota Bengkulu	20
<b>Jumlah</b>	<b>135</b>

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 115

<sup>95</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), h:173

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian individual yang menjadi wakil dalam populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk sekedar batasan, jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua.<sup>96</sup>Populasi pada penelitian ini lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, alasan peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* merupakan jenis pengumpulan sampel probabilitas yang mana setiap orang di semua populasi target mempunyai hak kesempatan yang sama dalam memilih. Sampel ini nantinya dipilih secara acak agar representasi hasilnya tidak bias dari total populasi yang ada. Dari jumlah populasi diatas diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $25\% \times 135 \text{ siswa} = 34 \text{ siswa}$ .

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1	SDN Al-Marjan KotaBengkulu	22	25%	5
2	SDN 15 Kota Bengkulu	28	25%	7
3	SDN 38 Kota Bengkulu	38	25%	10
4	SDN 58 Kota Bengkulu	27	25%	7
5	SDN 32 Kota Bengkulu	20	25%	5
	Jumlah	135		34

---

<sup>96</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.176

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk kapan saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>97</sup> Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

##### 2. Variabel bebas (independen dan variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>98</sup>

##### c. Tingkat pendidikan orang tua (X1)

Dalam UURI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang jelaskan pada pasal 1 ayat 8 dinyatakan “ jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan komponen yang dikembangkan”. Berdasarkan UURI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 14 dinyatakan “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Pengkodean dimaksudkan agar dapat memudahkan dalam penghitungan data. Bobot penelitian pernyataan tingkat pendidikan orang tua mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yayan

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.32

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.44

Yulianto, seperti pada kajian pustaka. Adapun pengkodean dalam tingkat pendidikan orang tua (X1), adalah sebagai berikut:<sup>99</sup>

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa**

No	Tingkat Pendidikan ayah	Skor	Tingkat Pendidikan ibu	Skor	Skor (ayah+ibu)
1	Tidak tamat SD	0	Tidak tamat SD	0	0
2	SD	1	SD	1	2
3	SMP	2	SMP	2	4
4	SMA	3	SMA	3	6
5	Sarjana	4	Sarjana	4	8

d. Motivasi belajar (X2).

Motivasi belajar adalah sebuah keinginan, perhatian, kebutuhan, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Komponen dan indikator motivasi belajar pendidikan agama Islam:

- 1) Motivasi intrinsik: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 2) Motivasi ekstrinsik: adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>99</sup> Yulianto, Yayan. 2011. *Hubungan Antara Jenjang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

### 3. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang dimaksud di sini adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Indikatornya adalah nilai rapot.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa, baik baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka. Observasi terbuka yaitu kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga diantara responden dan peneliti terjadi interaksi secara wajar.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79

## 2. Kuisisioner/ angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dari masing-masing pertanyaan digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Pemberian nilai 5 untuk skor tertinggi dan nilai 1 untuk nilai terendah. Metode ini merupakan cara yang lebih sistematis untuk memberikan skor pada indeks. Menurut Singarimbun dan Sofian masing-masing pertanyaan tiap variabel terdiri dari empat alternatif jawaban yang di beri skor sebagai berikut.<sup>101</sup>

Selalu (S)	= 5
Sering (SR)	= 4
Kadang-kadang (KK)	= 3
Jarang (JR)	= 2
Tidak Pernah (TP)	= 1

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

---

<sup>101</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY pers, 2007), h. 163

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengutip dari sumber catatan yang sudah ada.

## F. Teknik Uji Validitas dan Reabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menyebar angket kepada 34 siswa SD di kecamatan Ratu Agung. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid dan tidak validnya butir-butir instrumen angket. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *spss 16.0*. Seperti yang diketahui jumlah sampel 34 siswa maka  $r_{tabel} = 0,339$  dengan kriteria  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  = tidak signifikan dan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = signifikan. Berikut data uji validitas motivasi belajar siswa:

**Tabel 3.4**  
**Data Uji Validitas variabel Motivasi Belajar**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	keterangan
A1	123.03	285.605	.673	.948	valid
A2	123.00	291.030	.528	.949	valid
A3	122.88	295.743	.407	.950	valid
A4	123.18	283.847	.755	.947	valid
A5	123.15	283.705	.625	.948	valid
A6	123.12	288.955	.497	.950	valid
A7	122.91	285.537	.653	.948	valid
A8	123.00	291.030	.528	.949	valid

A9	123.00	291.030	.528	.949	valid
A10	122.85	294.978	.410	.950	valid
A11	123.09	287.719	.644	.948	valid
A12	123.18	284.332	.738	.947	valid
A13	123.35	275.811	.696	.948	valid
A14	123.29	284.941	.516	.950	valid
A15	123.06	292.299	.400	.950	valid
A16	122.91	287.962	.596	.949	valid
A17	122.85	294.978	.410	.950	valid
A18	122.82	282.574	.773	.947	valid
A19	123.18	283.847	.755	.947	valid
A20	123.09	282.992	.673	.948	valid
A21	123.00	291.030	.528	.949	valid
A22	123.09	282.992	.673	.948	valid
A23	122.79	287.805	.681	.948	valid
A24	122.65	296.053	.452	.950	valid
A25	123.09	282.992	.673	.948	valid
A26	123.09	282.992	.673	.948	valid
A27	123.03	285.605	.673	.948	valid
A28	122.82	282.574	.773	.947	valid
A29	123.03	285.605	.673	.948	valid
A30	123.15	283.947	.659	.948	valid

## 2. Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel.<sup>102</sup> Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensin alat ukur sehingga alat pengukur tersebut

---

<sup>102</sup> Henky Ltan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariete Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*, (Bandung Alfabeta, 2003), h. 46

diulang. Dalam menguji reabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi (*Cronbach's Alpha*) menggunakan *spss 16.0*. Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari r kritis *product moment*. Berikut uji reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	30

Dari hasil instrumendapat dilihat bahwa jumlah item yang dianalisis adalah 30 item 30 item , kemudian nilai *Alpha* di peroleh sebesar 0,950 sedangkan nilai r kritis pada signifikan 0,05 dengan jumlah data 34, di dapat sebesar 0,339. Karena nilai lebih dari 0,339 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji prasyarat penelitian

menganalisis pada permasalahan dan untuk membuktikan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu digunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan one sample kolmogrov-Smirnov test dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linier regresi digunakan untuk mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel terikat Y. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikasinya  $> 0,05$ . Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan spss dengan taraf signifikan 0,05.

c. Uji multikolonearitas

Uji multikolonearitas yaitu dengan menggunakan tolerance dan variance inflation faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan penelitian ini bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (Nauk turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih independen sebagai faktor prediktor naik turun nilainya.

a. Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan :

- Y : Nilai prediksi dari Y  
 a : bilangan konstan  
 b1 b2 ..., b3 : koefisien variabel bebas  
 x1 x2 : Variabel Independen  
 X1 : pendidikan formal orang tua  
 X2 : Motivasi belajar

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan Formal Orang Tua dan Motivasi Belajar siswa secara serentak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Adapun kriteria pengujuannya yaitu:

- 1)  $H_0$  :Pendidikan Formal orang Tua dan Motivasi belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.
- 2)  $H_a$  :Pendidikan Formal orang Tua dan Motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.
- 3) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%)
- 4) Keputusan Uji

Jika nilai p-value (*sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai p-value (*sig*) > 0,05 maka  $H_0$  di diterima dan  $H_a$  ditolak.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan Formal orang Tua dan Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu:

- 1)  $H_0$  :Pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.
- 2)  $H_a$  :Pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.
- 3) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%)
- 4) Keputusan Uji

Jika nilai p-value (*sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai p-value (*sig*) > 0,05 maka  $H_0$  di diterima dan  $H_a$  ditolak.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih variabel bebas terhadap variasi variabel yang lain (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai ( $0 \leq KD \leq 1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai determinasi ( $KD$ ) = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai koefisien determinasi ( $KD$ ) = 1, berarti variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- c. Jika nilai koefisien determinasi ( $KD$ ) berada diantara 0 dan 1 ( $0 \leq KD \leq 1$ ) maka besar pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan  $KD$  itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. SDIT Al-Marjan Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Al-Marjan Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk kepentingan masyarakat kota Bengkulu. Sekolah Dasar Al-Marjan Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 29 september 2009 berdasarkan SK pendirian

421.2/3297/IV.DIKNAS Lokasi sekolah tepatnya Jl. Kebun Veteran No.16A Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Kode Pos 38224 lokasi Geografis Lintang -3 Bujur 102. Sekolah Dasar Al-Marjan Kota Bengkulu memiliki tujuan, visi dan misi yaitu:<sup>103</sup>

###### a. TUJUAN

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional koqnitif, bahasa, psikomotorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

###### b. VISI

Mewujudkan generasi cerdas berakhlaq qur'an.

---

<sup>103</sup> Data dari SDIT Al-Marjan Kota Bengkulu

c. MISI

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT sedini mungkin.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan pengajaran yang bermutu.
- 3) Mendidik dan membimbing potensi Siswa yang memiliki bekal serta kecakapan hidup
- 4) Menjalin kerjasama antara SDIT Al-Marjan dengan orang tua murid serta interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.
- 5) Menjalin kerjasama antara SDIT Al-Marjan dengan instansi yang terkait.

**2. SDN 15 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 15 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk kepentingan masyarakat kota Bengkulu. Sekolah Dasar Negeri 15 Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 10 Januari 1963. Lokasi sekolah tepatnya Jl. Melur Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Kode Pos 38224 lokasi Geografis Lintang -3 Bujur 102. Sekolah Dasar Negeri 15 Kota Bengkulu memiliki visi, misi dan tujuan yaitu:<sup>104</sup>

a. TUJUAN

Terwujudnya Siswa SD Dasar Negeri 15 Kota Bengkulu yang cerdas, terampil, dan religius.

---

<sup>104</sup>Data dari SDN 15 Kota Bengkulu

b. VISI

1. Mewujudkan suasana iklim pembelajaran yang menyenangkan.
2. Menumbuhkan Siswa yang kreatif, inovatif, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Berkepribadian yang disiplin, bertanggung jawab serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mampu dalam persaingan Siswa masuk SLTP negeri favorit.
5. Mampu bersaing dalam mengikuti lomba mata pelajaran.

c. MISI

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
2. Unggulan dalam kegiatan beribadah dan beragama.
3. Unggulan dalam perolehan nilai ujian nasional mampu dalam persaingan masuk SLTP favorit.
4. Mampu bersaing dalam mengikuti lomba mata pelajaran.

**3. SDN 38 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk kepentingan masyarakat kota Bengkulu. Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 1 Januari 1980. Lokasi sekolah tepatnya Jl. Batang Hari No 38 Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Kode Pos 38225 lokasi Geografis Lintang -3 Bujur 102. Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu memiliki visi, misi dan tujuan yaitu:<sup>105</sup>

a. TUJUAN

- 1) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 2) Terciptanya lulusan yang berkualitas sehingga bisa melanjutkan pendidikan lebih tinggi.
- 3) Terciptanya prestasi Siswa berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
- 4) Terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
- 5) Terbantunya setiap Siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Terciptanya semangat belajar secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 7) Terlaksananya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

b. VISI

Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, serta mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.

c. MISI

- 1) Meningkatkan kegiatan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 2) Meningkatkan lulusan yang berkualitas sehingga bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

---

<sup>105</sup>Data dari SDN 38 Kota Bengkulu

- 3) Meningkatkan prestasi Siswa berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
- 5) Membantu setiap Siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

#### **4. SDN 58 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk kepentingan masyarakat kota Bengkulu. Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1981. Lokasi sekolah tepatnya Jl. Seruni 2 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Kode Pos 38224 lokasi Geografis Lintang -3 Bujur 102.<sup>106</sup>

#### **5. SDN 32 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk kepentingan masyarakat kota Bengkulu. Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984. Lokasi sekolah tepatnya Jl. Seruni Kelurahan Nusa

---

<sup>106</sup>Data dari SDN 38 Kota Bengkulu

Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Kode Pos 38224 lokasi Geografis Lintang -3 Bujur 102.<sup>107</sup>

## B. Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Tentang Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua (X1)

Data pendidikan formal orang tua diperoleh dari jumlah skor tingkat pendidikan terakhir yang diperoleh ayah dan ibu. Data tingkat pendidikan yang diperoleh orang tua dapat dilihat pada lampiran. Adapun gambaran atau deskripsi data variabel pendidikan formal orang tua (X1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**deskripsi data variabel pendidikan formal orang tua (X1)**  
**Statistics**

Pendidikan Formal Orang Tua

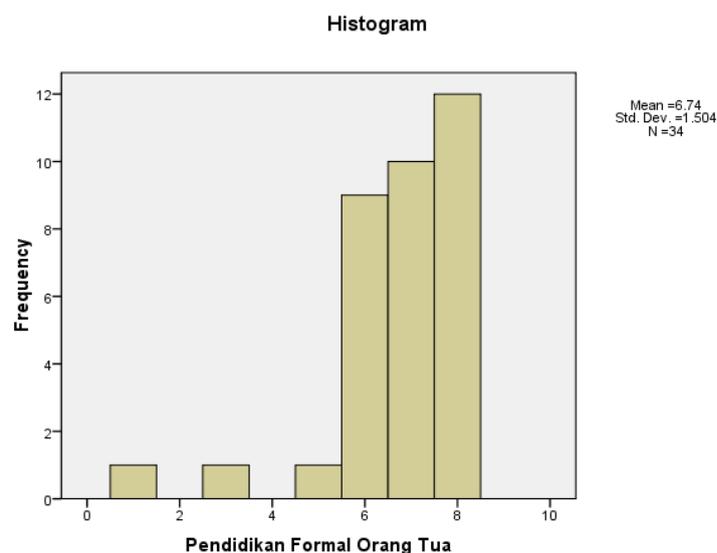
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		6.74
Median		7.00
Mode		8
Std. Deviation		1.504
Variance		2.261
Range		7
Minimum		1
Maximum		8
Sum		229

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan 34, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 34. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang kosong

<sup>107</sup>Data dari SDN 32 Kota Bengkulu

pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 6,74 yang berarti nilai rata-rata dari variabel pendidikan formal orang tua (X1). *Median* adalah angka yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel pendidikan formal orang tua adalah 7,00 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah.

*Mode* (modus) adalah skor paling banyak keluar dalam penelitian pada variabel X1 yaitu 8. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel X1 adalah 8, *mimumum* atau skor terendahnya adalah 1, dan *sumjumlah* skor keseluruhan dari variabel X1 adalah 229. Dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor pendidikan formal orang tua (X1). Dapat digambarkan dalam bentuk histogram batang:



**Gambar 4.1**  
**Histogram pendidikan formal orang tua**

## 2. Deskripsi Motivasi Belajar (X2)

Angket untuk variabel Motivasi Belajar(X2) kepada responden sebanyak 34 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 34 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data variabel Motivasi Intriksi dan Ekstrinsik(X2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Motivasi Belajar (X2)**

### Statistics

Motivasi Belajar

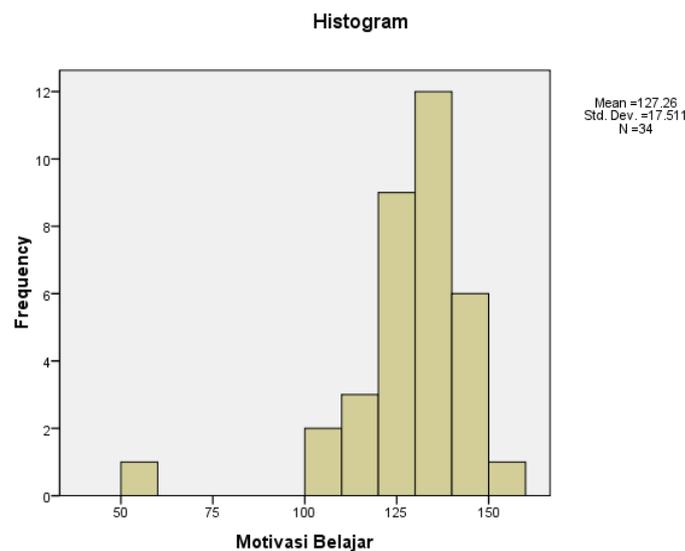
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		127.26
Median		131.00
Mode		131 <sup>a</sup>
Std. Deviation		17.511
Variance		306.625
Range		99
Minimum		51
Maximum		150
Sum		4327

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan 34, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 34. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 127,26 yang berarti nilai rata-rata dari variabel Motivasi Belajar (X2). *Median* adalah angka yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu

nilai yang membagi 50% nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel pendidikan formal orang tua adalah 131,00 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah.

*Mode* (modus) adalah skor paling banyak keluar dalam penelitian pada variabel X2 yaitu 131. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel X1 adalah 150, *mimimum* atau skor terendahnya adalah 51, dan *sumjumlah* skor keseluruhan dari variabel X1 adalah 4327. Dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor Motivasi Belajar (X2). Dapat digambarkan dalam bentuk histogram batang:



Gambar 4.2  
**Histogram Motivasi Belajar**

### 3. Deskripsi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Angket untuk variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) kepada responden sebanyak 34 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 34 (100%). Angket yang

dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam(Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**  
**Statistics**

Prestasi Belajar Pendidikan Agama

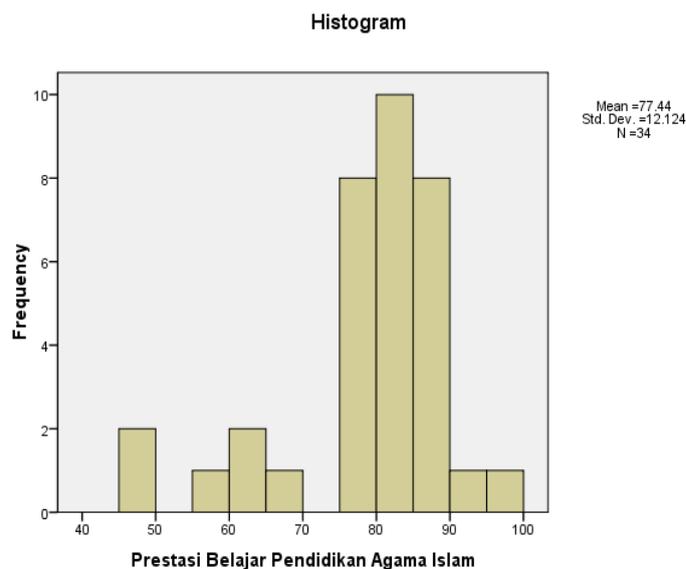
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		77.44
Median		80.00
Mode		75 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.124
Variance		146.981
Range		52
Minimum		45
Maximum		97
Sum		2633

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan 34, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 34. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 77,44 yang berarti nilai rata-rata dari variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y). *Median* adalah angka yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah 80,00 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi

yang terdapat di bawah.

*Mode* (modus) adalah skor paling banyak keluar dalam penelitian pada variabel Y yaitu 75. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel Y adalah 97, *mimimum* atau skor terendahnya adalah 45, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabel Y adalah 2633. Dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Dapat digambarkan dalam bentuk histogram batang:



**Gambar 4.3**  
**Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

### C. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisa yang diartikan merupakan persyaratan yang wajib dilakukan supaya regresi bisa dicoba, bagus buat kebutuhan perkiraan ataupun buat kebutuhan anggapan. Ada pula persyaratan yang dibutuhkan dalam analisa regresi berganda informasi itu wajib diklaim berdistribusi wajar serta

dan berada linear. Ada pula penjelasan pengetesan persyaratan analisa semacam selanjutnya adalah:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka responden bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data *SPSS* yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dari uji residual variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.94089495
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.119
	Negative	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) terdapat pada nilai 0,101 dari residual variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05, dari penelitian pengaruh pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam karena nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian populasi berasal dari distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linier regresi digunakan untuk mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel terikat Y. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikasinya 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *spss* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linieritas antara Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dan**  
**Prestasi Belajar Siswa (X2)**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pendidikan Formal Orang Tua	3366.743	5	673.349	12.708	.000
Between Groups	3366.743	5	673.349	12.708	.000
Linearity	3178.073	1	3178.073	59.978	.000
Deviation from Linearity	188.670	4	47.168	.890	.483
Within Groups	1483.639	28	52.987		
Total	4850.382	33			

Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh nilai *Deviviation From Linearity* sig adalah 0,438 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Belajar Siswa (Y)**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Between (Combined)	407.598	15	27.173	1.090	.426
* Motivasi Groups Linearity	13.838	1	13.838	.555	.466
Deviation from Linearity	393.760	14	28.126	1.128	.398
Within Groups	448.667	18	24.926		
Total	856.265	33			

Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh nilai *Deviviation From Linearity* sig adalah 0,396 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara Motivasi Belajar (X2) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonearitas yaitu dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.281	11.596		3.991	.000		
Pendidikan	6.355	.840	.788	7.566	.000	.974	1.027
Motivasi	0,438	.072	.132	2.268	.001	.974	1.027

a. Dependent Variable: Prestasi

	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ )	0,974	1,027	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	0,974	1,027	Bebas Multikolinearitas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $X_1$  dan  $X_2$  lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF  $X_1$ ,  $X_2$  lebih kecil dari 10 artinya model data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

#### D. Pengujian Hipotesis Penelitian

##### 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.281	11.596		3.991	.000
	Pendidikan Formal Orang Tua (X1)	6.355	.840	.788	7.566	.000
	Motivasi Belajar (X2)	.438	.072	.132	2.268	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam(Y)

Dari hasil tabel 4.6 Tabel Koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standar persamaan regresi linier berganda dapat di peroleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 46,281 + 6,355X1 + 0,438X2$$

Dari hasil analisis linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama IslamSiwa (Y) secara linier. Berdasarkan diatas maka pengaruh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

a)  $a = 46,281$

Konstanta sebesar 46,281 artinya jika variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan Motivasi Belajar (X2) bernilai 0, maka Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain.

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 46,281.

b)  $b_1 = 6,335$

Koefisien regresi variabel oleh indikator Pendidikan Formal Orang Tua (X1) sebesar 6,355. Artinya akan mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y). Dengan asumsi variabel Motivasi Belajar (X2) nilainya tetap. Maka Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik 6,355.

Selain itu apabila nilai  $sig < 0,05$  maka ada pengaruh signifikan variabel X1 terhadap Variabel Y, dapat dilihat nilai sig yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) terhadap variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y). Dilihat dari elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat Pendidikan Formal Orang Tua akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD kelas V 6,355. Persamaan regresi linier berganda jika:

1. Jika  $X_1=2$

$$\begin{aligned} y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \\ &= 46,281 + 6,355(2) + 0,438 + 0,840 \\ &= 60,269 \end{aligned}$$

2. Jika  $X_2=5$

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \\ &46,281 + 6,355(5) + 0,438 + 0,840 \\ &79,334 \end{aligned}$$

3. Jika  $X_3=10$

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \\ &= 46,281 + 6,355(10) + 0,438 + 0,840 \\ &= 111,109 \end{aligned}$$

Kesimpulan, koefisienregresi variable oleh indikator Pendidikan Formal Orang Tua sebesar 6,355, jika  $X_1=2$  bernilai (60,269)  $X_1=5$  bernilai 79,334 dan  $X_1=10$  bernilai 111,109 artinya akan mempengaruhi variable Y dan akan mengalami peningkatan sebesar  $X_1=2$  bernilai (60,269)  $X_1=5$  bernilai 79,334 dan  $X_1=10$  bernilai 111,109 dengan asumsi variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) tetap.

c)  $b_2 = 0,438$

Koefisien regresi variabel oleh indikator Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,438. Artinya akan mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y). Dengan asumsi variabel Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ ) nilainya tetap. Maka

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V akan mengalami perubahan atau meningkat dengan angka numerik sebesar 0,438. Persamaan regresi linier berganda jika:

1. Jika  $X_1=2$

$$\begin{aligned} y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \\ &= 46,281 + 6,355 + 0,438(2) + 0,072 \\ &= 53,584 \end{aligned}$$

2. Jika  $X_2=5$

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \\ &= 46,281 + 6,355 + 0,438(5) + 0,072 \\ &= 54,898 \end{aligned}$$

3. Jika  $X_3=10$

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \\ &= 46,281 + 6,355 + 0,438(10) + 0,072 \\ &= 57,088 \end{aligned}$$

Kesimpulan, koefisien regresi variable oleh indikator Pendidikan Formal Orang Tua sebesar 0,438 jika  $X_1=2$  bernilai (53,584)  $X_1=5$  bernilai 54,898 dan  $X_1=10$  bernilai 57,088 artinya akan mempengaruhi variable Y dan akan mengalami peningkatan sebesar  $X_1=2$  bernilai (53,584)  $X_1=5$  bernilai 54,898 dan  $X_1=10$  bernilai 57,088 dengan asumsi variable Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ ) tetap.

## 2. Hasil Uji Simultan (F)

Pengujian penelitian ini menggunakan teknik uji F dengan metode uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y).

Keputusan dari uji F ini bisa didapatkan dengan membandingkan antara nilai sig dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % atau 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka  $X_1$  dan  $X_2$  memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y. Berikut disajikan hasil dari penelitian uji F:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3260.574	2	1630.287	31.789	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1589.809	31	51.284		
	Total	4850.382	33			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Dari hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi  $f_{hitung} > f_{tabel}(31,789 > 3,31)$  maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y) se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

### 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indikator-indikator Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh signifikansi atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh signifikansi atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)**

Variabel	B (Koefisien)	Beta	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig t	Alpha	Ket
X <sub>1</sub>	6,355	0,788	7,566	2,020	0,000	0,05	Ha:di terima
X <sub>2</sub>	0,438	0,132	2,268	2,020	0,001	0,05	Ha: di terima

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.281	11.596		3.991	.000
	Pendidikan Formal Orang Tua (X1)	6.355	.840	.788	7.566	.000
	Motivasi Belajar (X2)	.438	.072	.132	2.268	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam(Y)

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji t pada Pendidikan Formal Orang Tua (X1)

Uji t terhadap indikator Pendidikan Formal Orang Tua (X1) di dapatkan t<sub>hitung</sub> sebesar 7,566 dengan signifikan t sebesar 0,05. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (7,566 > 2,020) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka secara parsial indikator Pendidikan Formal Orang Tua (X1) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y) se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

b) Uji t pada Motivasi Belajar (X2)

Uji t terhadap indikator Motivasi Belajar (X2) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,268 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,268 > 2,020$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka secara parsial indikator Motivasi Belajar (X2) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y) se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian dan output uji t maka dapat disimpulkan bahwa:

H1: diterima artinya variabel pendidikan formal orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islamsiswa SD kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

H2: diterimya artinya variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islamsiswa SD kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjust R Square*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 <sup>a</sup>	.672	.651	7.161

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Pendidikan Formal Orang Tua (X1)

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjust R Square*) yang diperoleh sebesar 0,651. Hal ini berarti 65% Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang dipengaruhi oleh variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2), sedangkan sisanya yaitu 34% Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua (X1) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y)**

Temuan penelitian pertama mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V, ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua,

besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidak situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>108</sup> Sedangkan menurut Slameto mengemukakan bahwa faktor keluarga yang mempengaruhi Prestasi Belajar itu mencakup: cara orang tua mendidik (akhlak mahmudah dan mazmumah), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>109</sup>

Dengan demikian tingkat pendidikan formal orang tua dan motivasi orang tua terutama di bidang pendidikan agama Islam harus kuat agar membuat ia tidak dibawah oleh situasi yang membuat akhlak kalah dengan keadaan. Pendidikan formal orang tua dan baik dibutuhkan untuk menciptakan peran yang berfungsi membentuk cara mendidik dan mengarahkan anak-anaknya. Hal ini tentu menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi ranak kognitif dan afektif anak yakni tepatnya pada Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam anak. Karena pada dasarnya pendidikan formal orang tua yang dimiliki orang tua adalah apa yang harus diteladani oleh orang lain, terutama anak dan masyarakat.<sup>110</sup>

Selain itu orang tua harus menyadari tanggung jawabnya dalam dunia sebagai sang pemegang amanah, insan pendidik, pencerah,

---

<sup>108</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya...* h.58

<sup>109</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya...* h.59

<sup>110</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya...* h.60

sekaligus pembelah kemanusiaan dalam hubungan antar manusia dan juga Tuhannya.<sup>111</sup>

Begitu juga hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikansi begitu sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikansi. Pada penelitian ini yang didapat dengan menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji Multikolinieritas didapatlah nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yakni ( $0,000 < 0,05$ ) ini artinya terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y).

Pada regresi linier berganda juga terdapat koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan rata-rata variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) untuk setiap perubahan variabel Pendidikan Formal Orang Tua sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif Hasil perhitungan pada tabel B = 6,355 bertanda positif. Hasil

---

<sup>111</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya...* h.60

perhitungan juga dari hasil uji F, membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , dengan dasar pengambilan keputusan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan sig 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel X1 terhadap variabel Y. Dengan n 34 maka  $f_{tabel}$  menunjukkan angka 3,31. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai  $f_{hitung} = (31,789 > 3,31$  dan sig  $(0,000 < 0,05)$  ini artinya terdapat pengaruh dari Pendidikan Formal Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y).

Uji t juga digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan N 34 maka didapat angka  $t_{tabel}$  yakni 2,020. Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sig 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Dimana hasil yang didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,566 > 2,020$ ) dan signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka disimpulkan terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf sig 0,05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V adalah sebesar 63% sedangkan sisanya 37% dipengaruhi variabel lain selain variabel Pendidikan Formal Orang Tua.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y)**

Temuan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikansi begitu sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikansi. Pada penelitian ini yang didapat dengan menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji Multikolinieritas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yakni ( $0,001 < 0,05$ ) ini artinya terdapat Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V (X2) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y).

Pada regresi linier berganda juga terdapat koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan rata-rata variabel Motivasi Belajar (X2) untuk setiap perubahan variabel Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel B = 0,438 bertanda positif. Hasil perhitungan juga dari hasil uji F, membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , dengan dasar

pengambilan keputusan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan sig 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel X1 terhadap variabel Y. Dengan n 34 maka  $f_{tabel}$  menunjukkan angka 3,31. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai  $f_{hitung} = (31,789 > 3,31)$  dan sig  $(0,000 < 0,05)$  ini artinya terdapat pengaruh dari Pendidikan Formal Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y).

Uji t juga digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan N 34 maka didapat angka  $t_{tabel}$  yakni 2,020. Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sig 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Dimana hasil yang didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(2,268 > 2,020)$  dan signifikansi t lebih kecil dari 0,05  $(0,001 < 0,05)$ , maka disimpulkan terdapat Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar dari orang tua dan Siswa SD Kelas V maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

### **3. Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V (X2) Terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).**

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dan Motivasi

Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Berdasarkan uji F sebesar 31,789 ini berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}(31,789 > 3,31)$  dengan signifikan sebesar  $(0,000 < 0,05)$ . Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjust R square*) yang diperoleh 0,651. Hal ini berarti 65% Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang dipengaruhi oleh variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2), sedangkan sisanya yaitu 34% Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Formal Orang Tua berpengaruh pada Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V. Pendidikan Formal Orang Tua dan Motivasi Belajar dari orang tua terutama berpengaruh pada Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V. Pendidikan formal dan motivasi belajar dari orang tua dalam pemahaman Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa terutama pada ranah kognitif dan afektifnya. Hal ini dikarenakan peran orang tua hadir untuk membantu membangun dan meraih prestasi belajar terbaik bagi setiap anaknya. Karena peran orang tua lah yang dianggap paling penting karena sebagian besar orang tua menghabiskan waktu lama di lingkungan keluarga, di

dalam rumah. Sebelum bisa menanamkan kecerdasan dan sikap baik kepada anaknya, setiap orang tua dituntut harus sudah memiliki pendidikan dan pemahaman agama yang baik juga.

Setiap orang tua harus memiliki tingkat pendidikan tinggi terlebih dulu dibandingkan anaknya. Karena bagaimanapun, orang tua yang tidak sikap baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya.<sup>112</sup>

Slameto mengatakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidak situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>113</sup> Sedangkan menurut Slameto mengemukakan bahwa faktor keluarga yang mempengaruhi Prestasi Belajar itu mencakup: cara orang tua mendidik (akhlak mahmudah dan mazmumah), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>114</sup>

Bedasarkan teori diatas, di jelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting terhadap hasil belajar Siswa SD. Terlebih pada poin akhlak mahmudah dan mazmumah anak. Setidaknya orang tua memiliki pendidikan yang ada menurut undang-undang yaitu tingkat pendidikan

---

<sup>112</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah...* h.28

<sup>113</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya...* h.58

<sup>114</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya...* h.59

formal Indonesia yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Karena pada dasarnya tingkat pendidikan orang tua dalam mengukir hasil belajar dan prestasi belajar Siswa sangat besar karena bagaimanapun juga seorang anak akan memandang orang tua sebagai sosok teladan terbaik dalam kehidupan ini, karena perilaku atau tingkah laku orang tua akan sangat berpengaruh kepada anaknya.<sup>115</sup>

#### **E. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Gugus 10 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Adapun implikasi keadaan di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan Formal Orang Tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaiknya orang tua selalu membimbing dan mendampingi siswa untuk selalu belajar sehingga prestasinya akan semakin meningkat dan siswa memiliki semangat untuk selalu belajar agar memberikan rasa bangga terhadap orang tuanya ketika siswa mencapai prestasi belajar yang baik.

---

<sup>115</sup> Slameto, *Menjadi Orang Tua Bermoral...* h.22

2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar baik dari orang tua maupun siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Disini berarti orang tua hendaknya tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi saja tetapi juga diharapkan memiliki motivasi terhadap pemahaman agama Islam yang baik bagi anak, karena kedua-duanya sangat berpengaruh terhadap rendah tingginya belajar siswa
3. Terdapat pengaruh positif Pendidikan Formal Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Dengan demikian tingkat pendidikan formal orang tua dan motivasi orang tua terutama di bidang pendidikan agama Islam harus kuat agar membuat ia tidak dibawah oleh situasi yang membuat akhlak kalah dengan keadaan. Pendidikan formal orang tua dan baik dibutuhkan untuk menciptakan peran yang berfungsi membentuk cara mendidik dan mengarahkan anaka-anaknya. Hal ini tentu menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi ranak kognitif dan afektif anak yakni tepatnya pada Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam anak. Karena pada dasarnya pendidikan formal orang tua yang dimiliki orang tua adalah apa yang harus diteladani oleh orang lain, terutama anak dan masyarakat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada hipotesis I sebesar 7,566 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,566 > 2,020$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Besarnya pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V berdasarkan nilai koefisien regresi linier berganda menunjukkan nilai 6,355. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V (Y) adalah sebesar 63 % sedangkan sisanya 37% di pengaruhi oleh variabel lain. Disini berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V sehingga apabila orang tua memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah maka dapat membuat Siswa SD Kelas V mendapat prestasi belajar yang rendah dan sebaliknya apabila orang tua memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi maka prestasi belajarnya akan tinggi juga.

2. Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada hipotesis II sebesar 2,268 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,268 > 2,020$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V berdasarkan nilai koefisien regresi linier berganda menunjukkan nilai 0,438. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V ( $Y$ ) adalah sebesar 43% sedangkan sisanya 57% di pengaruhi oleh variabel lain. Disini berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V sehingga apabila motivasi belajar dari orang tua dan Siswa SD Kelas V yang rendah maka dapat membuat Siswa SD Kelas V mendapat prestasi belajar yang rendah dan sebaliknya apabila motivasi belajar dari orang tua dan Siswa yang tinggi maka prestasi belajarnya akan tinggi juga.
3. Terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Berdasarkan uji F pada hipotesis III sebesar 31,789 ini berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $31,789 > 3,31$ ) dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjust R square*) yang diperoleh sebesar 0,651. Hal ini berarti 65% Hasil Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang dipengaruhi oleh variabel Pendidikan Formal Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2), sedangkan sisanya yaitu 35% Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dipengaruhi oleh variabel variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan secara bersama-sama Pendidikan Formal Orang Tua dan Motivasi Belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Kelas V se-Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Disini berarti orang tua hendaknya tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi saja tetapi juga diharapkan memiliki motivasi terhadap pemahaman agama Islam yang baik bagi anak, karena kedua-duanya sangat berpengaruh terhadap rendah tingginya belajar siswa.

### **G. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Bagi siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar, dengan cara tidak hanya di sekolah namun di rumah pun haruslah belajar. Berusahalah untuk meraih hasil belajar terbaik.
2. Kepada orang tua, hendaknya meningkat pendidikan dan motivasi terhadap anak terutama tentang pemahaman agama Islam sehingga dapat mebinah dan mengawasi anak-anaknya tersebut terhindar dari pergaulan

yang tidak baik. Dan orang tua juga diharapkan dapat melakukan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman.

3. Bagi pihak sekolah, hendaknya mengadakan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan terutama mengenal masalah yang berkaitan dengan pengembangan prestasi belajar siswa seperti kognitif dan afektifnya siswa baik ketika melakukan kegiatan sehari-hari sebagainya, sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut.
4. Mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana, sehingga apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukanlah melupakan hasil akhir. Adanya keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhbid Abdul Wahab, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpesktif Islam*, Jakarta: Kencana
- Abu Ahmadi, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta
- Achmad Bahtiar, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Qada Dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namoremba Semester Genap TP. 2012/2013*, Dalam Jurnal ANSIRU Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 2. Juli - Des 2017
- Alimni, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama*, Dalam jurnal *At-Ta'lim Vol. 17, No. 1, Januari 2018*
- Alfauzan, 2015, *Metode dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Bengkulu Press
- Alfauzan Amin, *SINERGISITAS PENDIDIKAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT; ANALISIS TRIPUSAT PENDIDIKAN*, Dalam Jurnal *At-Ta'lim Vol 16, No 1 Tahun 2017*
- Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Dalam Jurnal *Ilmiah Sekolah Dasar Vol 5 No 5 Tahun 2021*
- Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, *PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI DI MI PLUS NUR RAHMAN KOTA BENGKULU*, Dalam Jurnal Vol 3 No 1 Tahun 2021
- Alfauzan Amin, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI ASPEK AKHLAQ BERBASIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEMOKRATIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMPN 12 BENGKULU*, Dalam Jurnal *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat No 3 Tahun 2017*
- Alfauzan Amin, Zulkarnain S., Sri Astuti, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DAN BUDAYA DI*

*SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. Dalam Jurnal Indonesia Journal Of Social Science Education (IJSSE) Vol 1 No 1 Tahun 2019

*Alfauzan Amin, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Alquran*, Dalam Jurnal Kajian Islam Vol 21 No 2 Tahun 2017

Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Azzahra, M. Z., & Septi, S. E. (2021). Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, Vol 5 No 4 Tahun 2021

*AlfauzanAmin, Alimni Alimni, Rahmat Perdana, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi*, Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject Dalam Jurnal Pendidikan Progresif, Vol 11 No 3 Tahun 2021

Anin Andriyani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*

Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektatan Praktik*, Ed ReVsi V. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi ReVsi*, Jakarta: Rineka cipta

Dwi Siswoyo, 2011, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press

Djamarah, 2011, *psikologi belajar*, jakarta: rineka cipta

Ely Manizar HM, *Optimalisasi Pendidikan agama Islam di Sekolah*, Dalam jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017

Eli Trisnowati, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2014/2015*, Dalam jurnal konseling dan pendidikan vol.05 no.1 Tahun 2017

Evan Romadhoni, Ono Wiharna, Ibnu Mubarak, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik*, Dalam jurnal *Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019

- Fitranty Adirestuty, *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan KreatiVtas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Dalam Wahana Volume 4,1, Januari 2017
- Hamzah B Uno. (2010). *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah ,2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jonathan, 2006,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Granata Ilmu
- Kartini Kartono, 2014, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Mandar Maju
- Kristina, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*
- M. Fauzil Adhim, 2004, *Adventures in Parenting*, Yogyakarta: Alenia
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, Nia Constantiani, *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dalam Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Sesuai Standar Nasional Cetakan 1*, Yogyakarta: Teras
- Mohammad rendy islandana,*Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas Iii Sdn Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017*,dalam jurnal pendidikan vol.01,no 11 tahun 2017
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandun: PT Remaja Rosda Karya
- Nini Subini, 2002, *Psikologi pembelajaran* ,Yogyakarta : Menteri Pustaka
- Nur Fadilah, *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learnin*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017

- Oemar Hamalik, 2009, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purwodarminto, 2015, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Yuliani Refyani, *Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Mts Ponpes Al-Hasanah Bengkulu Tengah*, dalam Jurnal al-Bahtsu:Vol. 3, No. 1, Juni 2018
- Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, & Farida Agus Setiawati, *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2, 2017
- Rosinar Siregar dan Julia Carissa, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di kelas V SD*, Dalam Jurnal Ilmiah PGSD Vol.XII No.2 Oktober 2017
- Samsu Bahri, *pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri di Kabupaten Lebak*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar Setia budhi Volume 2 (2) Januari 2019
- Sardiman A.M, 2014, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Septian Kurnia & Sugeng Muslimin, *pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran IPS di SMP N 1 Lemahabang Kab. Cirebon*, Dalam Jurnal Edunomic Vol. 5, No. 01, Tahun 2017
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahidin, 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

- Syaiful Bahri Djamarah, 2012, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya:Usaha Nasional
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014. *Pada Polas Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta:Rineka Cipta
- Sugihartono, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:UNY Press
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta:RinekaCipta
- Sugiyono, 2012, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikonto, 2004, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukardi, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tabrani Rusyan, 2007, *Budaya Belajaryang Baik*, Jakarta: PT Panca Anugrah Sakti
- Thamrin Nasution, Nurhalijah, 2010, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jakarta: Gunung Mulia
- Undang-Undang RI No . 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta, 2003
- Zaiyah Darajat, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar
- Zakiah Daradjat, Dkk, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianto, Yayan. 20011. *Hubungan Antara Jenjang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Zirlia Anggraini, Usfur Ridha, *Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri DI Bandah Aceh*, Dalam Jurnal Psikologi Undip Vol.16 No.1 April 2017

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Lampiran 2**  
**Angket Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Pendidikan ayah</b>	<b>Pendidikan ibu</b>	<b>Skor total</b>
1	M. Daffa Al-Hafizh	Sarjana	Sarjana	8
2	Audrey Abint Khairah	SMA	Sarjana	7
3	Okta Kurniawan	Sarjana	Sarjana	8
4	Khairuni Andidni	Sarjana	Sarjana	8
5	Felove Cantika Alisyafira	Sarjana	Sarjana	8
6	Salwa Aqilah	Sarjana	SMA	7
7	Yusuf Meidy Putra	Sarjana	Sarjana	8
8	Dika Adi Nugroho	Sarjana	Sarjana	8
9	Alfariz Putra Gunawan	Sarjana	SMA	7
10	Kheisa Putri Belyani	SMA	Sarjana	7
11	M. Rahyadi Pratama	Sarjana	Sarjana	8
12	Wulan Suci Ramahdani	Sarjana	Sarjana	8
13	Alifah Salsabila	SMA	SMA	7
14	Fabyan Oktora Pratama	Sarjana	Sarjana	8
15	Revina Dwi Anggraini	SMA	SMA	6
16	Arief Luthfi	Sarjana	SMA	7
17	Rendra Cahya Ramadan	Sarjana	Sarjana	8
18	M. Marselo	Sarjana	Sarjana	8
19	Anisa Anjani	SMA	SMA	6
20	Dzaki Rasyiqul Abid	SMA	SMA	6
21	Faiz Akbar Taufik	Sarjana	Sarjana	8
22	Dwi Agustina	SMA	SMA	6
23	Satria Berman	SMA	Sarjana	6
24	Fatan Azriel Joshinda	SMA	SMA	6
25	Arjuna Wira Utama	SMA	SMA	6
26	Denis Sanwal Okti Putra	SMA	SMA	6
27	Amelia Dwi Putri Kirana	SMA	SMP	5
28	Iqbal Habibie	SD	SMP	3
29	M. Aji Pangestu	SD	Tidak tamat SD	1
30	Anggun Lailatul Nikmah	Sarjana	SMA	7
31	Alpino Saputra	SMA	Sarjana	7
32	Aliyah Tri Adriyani	Sarjana	SMA	7
33	M. Fairuz Ikhsan	SMA	Sarjana	7
34	Bima Erlangga	SMA	SMA	6

**Lampiran 4**  
**Nilai Rapot Pendidikan Agama Islam**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Nilai</b>
1	M. Daffa Al-Hafizh	84
2	Audrey Abint Khairah	78
3	Okta Kurniawan	76
4	Khairuni Andini Putri	94
5	Felove Cantika Alisyafira	97
6	Salwa Aqilah	84
7	Yusuf Meidy Putra	85
8	Dika Adi Nugroho	89
9	Alfariz Putra Gunawan	85
10	Kheisa Putri Belyani	86
11	M. Rahyadi Pratama	80
12	Wulan Suci Ramahdani	84
13	Alifah Salsabila	75
14	Fabyan Oktora Pratama	85
15	Revina Dwi Anggraini	75
16	Arief Luthfi	85
17	Rendra Cahya Ramadan	83
18	M. Marselo	86
19	Anisa Anjani	75
20	Dzaki Rasyiqul Abid	76
21	Faiz Akbar Taufik	86
22	Dwi Agustina	75
23	Satria Berman	80
24	Fatan Azriel Joshinda	65
25	Arjuna Wira Utama	45
26	Denis Sanwal Okti Putra	60
27	Amelia Dwi Putri Kirana	60
28	Iqbal Habibie	55
29	M. Aji Pangestu	45
30	Anggun Lailatul Nikmah	81
31	Alpino Saputra	80
32	Aliyah Tri Adriyani	81
33	M. Fairuz Ikhsan	80
34	Bima Erlangga	78

## Foto Foto Penelitian



Profil SDIT Al-Marjan Kota Bengkulu



Proses Pengisian angket



Profil SDN 15 Kota Bengkulu



Proful SDN 58 Kota Bengkulu

**Tabel 2.1**  
**Ranah dan Indikator Hasil Belajar**

<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Indikator</b>
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menunjukkan</li> <li>2. Membandingkan</li> <li>3. Menghubungkan</li> </ol>
Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebutkan</li> <li>2. Menunjukankembali</li> </ol>
Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan</li> <li>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</li> </ol>
Aplikasi/Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh</li> <li>2. Dapat menggunakan secara tepat</li> </ol>
Analisis (Pemeriksaan dan Pemilihan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menguraikan</li> <li>2. Dapat mengklasifikasikan dan memilah-milah</li> </ol>
Sintesis (Membuat panduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru</li> <li>2. Dapat menyimpulkan Dapat menggeneralisasikan</li> </ol>
<b>Ranah Afektif</b>	<b>Indikator</b>
Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li> </ol>
Sambutan/Respon/Jawaban	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiediaan berpartisipasi</li> <li>2. Kesiediaan memanfaatkan</li> </ol>
Apresiasi (Sikap menghargai)/ penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Mengangga pindah dan harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li> </ol>
Internalisasi (Pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan meyakini</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengingkari</li> </ol>
Karakterisasi (Penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan</li> <li>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ol>
<b>Ranah Psikomotorik</b>	<b>Indikator</b>
Keterampilan bergerak dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata,tangan,kaki,dan anggota tubuh lainnya</li> </ol>
Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan</li> <li>2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani</li> </ol>

Lampiran

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
Tingkat Pendidikan Orang tua	Tingkat Pendidikan formal Orang tua	Tingkat Pendidikan formal dibagi menjadi empat yaitu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi	1,2
Motivasi Belajar pendidikan agama Islam	1. Motivasi intrinsik	1. adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,	1-7
		2. adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8-15
	2. Motivasi ekstrinsik	1. adanya penghargaan dalam belajar, 2. adanya keinginan yang menarik dalam belajar, 3. adanya lingkungan belajar yang kondusif.	16-30
Prestasi Belajar	Ranah kognitif	Nilai praktik: Berwudhu, shalat, dan mengaji	

## **Kuisisioner Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa**

Nama :

SDN :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan dan seluruh alternatif jawaban
2. Pertimbangkanlah jawaban yang anda anggap sesuai dengan sikap anda
3. Berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang anda pilih
4. Angket yang anda kerjakan ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai pada rapor dan dijamin kerahasiaan jawaban anda.

### **I. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

1. Apakah pendidikan terakhir ayah anda?
  - a. Tidak sekolah
  - b. Sekolah Dasar
  - c. SMP
  - d. SMA/SMK
  - e. Perguruan tinggi/sarjana
  
2. Apakah pendidikan terakhir ibu anda?
  - a. Tidak sekolah
  - b. Sekolah Dasar
  - c. SMP
  - d. SMA/SMK
  - e. Perguruan tinggi/sarjana

## II. Motivasi Belajar Siswa

### Keterangan:

- a. Selalu (S)
- b. Sering (SR)
- c. Kadang-kadang (KK)
- d. Jarang (JR)
- e. Tidak Pernah (TP)

No.	PERNYATAAN	S	SR	KK	JR	TP
1	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
2	Jika tidak mengerjakan tugas, saya dihukum oleh guru					
3	Saya selalu bertanya jika ada pelajaran yang belum dimengerti					
4	Saya senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam karena guru agama memberikan pengajaran yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan					
5	Pelajaran yang diberikan Bapak/Ibu guru di sekolah, saya pelajari di rumah					
6	Saya selalu berkata jujur dalam segala hal					
7	Saya selalu aktif dalam pembelajaran di kelas					
8	Jika ada teman yang tidak bisa menjawab soal, saya berusaha membantu menjawab soal tersebut					
9	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk Mendapatkan nilai yang memuaskan					
10	Saya senang ketika dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar					
11	Saya senang jika di sekolah diadakan peringatan hari besar keagamaan					
12	Walaupun tidak ada pekerjaan rumah (PR) saya tetap belajar di rumah					
13	Jika sedang tidak ada guru, saya tetap belajar					
14	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, karena kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan agama saya					
15	Saya menyukai hapalan ayat-ayat Al-Qur'an surat-surat pendek					
16	Orang tua akan menegur jika saya tidak menjalankan shalat lima waktu					
17	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu berkata jujur dan bersikap sopan					
18	Orang tua selalu menyempatkan diri untuk mengajarkan saya membaca Al-Qur'an di rumah					

19	Orangtuaselalumbimbingsayadalamengerjak antugasdarisekolah					
20	Orangtuaselalumenyempatkandiriuntukmengajarkanpelajaranagamayangtidaksayamengerti					
21	Orangtuaakanmenegursayajikapergitidak berpamitan					
22	Orangtuamenyediakantempatbelajarbuatsayayang sangatmenyenangkan					
23	Orangtuamemberikan hadiah jikasayamendapatkannilaiyangbagus					
24	Orangtuaselalumperhatikankeperluan Sekolahyangsayabutuhkan					
25	Orangtuaselalummemberikancontohhidup disiplin					
26	Orangtuaselalumenyiapkansarapanpagi setiaphari					
27	Orangtuamengajarkansayauntukselalumengucapkansalamjikamasukkedalam rumah					
28	Orangtuamengajarkansayauntuktidakmembeda-bedakanteman					
29	Orangtuaakanmenegursayajikasayapulangterlambatdarisekolah					
30	Orangtuamembelikanbuku-bukuagamayang Sayabutuhkan					